PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN HAFALAN AT-TAISIR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN DI MTS TAHFIDZ TERPADU ANBATA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Rizky Maulana

NPM : 2101020163

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Rizky Maulana**
NPM	: **2101020163**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 8 Agustus 2025

Pembimbing

Nadirah Naimi, S.Ag.,M.A,

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN HAFALAN AT-TAISIR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN DI MTS TAHFIDZ TERPADU ANBATA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Rizky Maulana

NPM : 2101020163

Pembimbing

Nadirah Naimi,S.Ag.,M.A,

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan dengan segala kerendahan hati kepada:

Ayahanda tercinta Bapak Mistoyo dan Ibunda tersayang Ibu Ngatini, saya ucapkan beribu kata terimakasih atas pemberian support nya selama ini,dari doa,harta dan kasih sayang kalian, serta pengorbanan tiada henti menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya.

Kakak saya tercinta Milla Tulfitria dan Abang saya Ramadan Maulana, yang selalu memberi dukungan, inspirasi, dan semangat dalam setiap langkah saya, kehidupan yg kalian rasakan saat ini menjadikan semangat hidup saya untuk terus mengejar cita cita ini agar seperti abg dan kaka.

Adik saya tersayang Asyifa Ul Qolbi, yang selalu menghadirkan keceriaan dan doa yang tulus,abg bakal buktikan ke adek kalau abg bisa jadi abang yang adek banggakan nantinya,

Sahabat-sahabat terbaik saya: Raja Haikal Arif Simangunsong, Yafiz Arya Darma, dan Mhd Iqbal, yang senantiasa hadir dengan doa, bantuan, dan kebersamaan yang berharga.

Dan untuk diriku sendiri, yang telah berjuang, berusaha, dan bertahan melewati segala proses panjang hingga sampai pada titik ini,mudah mudahan selalu menjadi hamba yang selalu bersyukur atas nikmat yang Uda Allah berikan ini,

Semoga karya ini menjadi wujud kecil dari rasa cinta, hormat, terima kasih, dan pembuktian atas perjuangan yang telah dilalui bersama.

MOTTO

Siapa yang mendahulukan akhirat dalam kehidupanya,maka dunianya akan ikut.
Dan siapa yang mendahulukan dunianya maka akhiratnya akan luput.

Fa inna ma‘al ‘usri yusrā" – Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6).

PERNYATAAN ORISANILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Maulana

NPM : 2101020163

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At Taisir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Di MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 November 2025

Yang Menyatakan



Risky Maulana

2101020163

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 8 September 2025

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rizky Maulana** yang berjudul **" Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Nadirah Naimi, S.Ag.,M.A,

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Rizky Maulana**
NPM	:	**2101020163**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan**

Medan 8 September 2025

Pembimbing

Nadlrah Naimi, S.Ag.,M.A,

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Rizky Maulana**
NPM	: **2101020163**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 8 Agustus 2025

Pembimbing

Nadirah Naimi, S.Ag.,M.A,

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..'..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	a	a
ـِـ	Kasrah	i	i
ـُـ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

فعل - fa‘ala

ذ كر - żukira

يذهب - yażhabu

سئل -suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
....َ ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
....َ و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....َا ....َى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
....ِ ى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
..ُ..و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

البر - al-birr

نعم - nu'ima

الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل - ar-rajulu

الشمش - asy-syamsu

البديع - al-badi'u

السيدة - as-sayyidatu

القلم - al-qalamu

الجلال - al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:
   - امرت - umirtu
   - اكل - akala
2) Hamzah ditengah:
   - تأ خذون - takhużūna
   - تأ كلون - takulūna
3) Hamzah di akhir:
   - شيء - syaiun
   - النوء - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

- و ان الله لهو خير الرازقين
  - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
  - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
- فاوفوا الكيل والميزان
  - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.
  - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
- بسم الله مجرها و مرسها
  - Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.

و لله على الناس حج البيت - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā.

من الستطاع اليه سبيلا - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول - Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت و ضع للناس للذي ببكة مباركا – Inna awwala baitin wudi‘a lin-nāsi lillażī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القران - Syahru **Ramadāna** al-lażī unzila fīhi al-**Qurānu.**

ولقد راه بالفق المبين - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمدلله رب العلمين - Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله و فتح قريب - Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا - **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم - **Wallāhu** bikulli syaiin ‘alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Rizky Maulana, 2101020163 "Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan"

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode pembelajaran hafalan At-Taisir dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan. Fokus penelitian meliputi praktik penerapan metode At-Taisir dalam pembelajaran hafalan, pengaruhnya terhadap ketepatan tajwid, kelancaran, dan kefasihan siswa, serta kendala dan faktor pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode At-Taisir dilakukan melalui tahapan *tikrar* (pengulangan), *talaqqi* (bimbingan langsung), serta penggunaan irama Nahwan untuk mempermudah hafalan. Pengaruh metode ini terlihat pada peningkatan ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, dan kefasihan bacaan siswa. Namun demikian, terdapat kendala seperti kejenuhan siswa dan gangguan konsentrasi di kelas. Faktor pendukung yang dominan meliputi profesionalitas guru tahfidz, fasilitas madrasah yang memadai, serta dukungan orang tua dan manajemen sekolah. Dapat disimpulkan bahwa metode At-Taisir efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan meskipun masih diperlukan variasi strategi agar siswa terhindar dari kejenuhan.

Kata Kunci: Metode *At-Taisir*, Tahfidz Al-Qur'an, Tajwid, Kelancaran, Kefasihan

ABSTRACT

Rizky Maulana, 2101020163 "The Implementation of the At-Taisir Memorization Learning Method in Improving the Quality of Qur'anic Memorization at MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan"

This study aims to analyze the implementation of the At-Taisir memorization learning method in improving the quality of Al-Qur'an memorization at MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan. The research focus includes the practical implementation of the At-Taisir method in memorization learning, its influence on students' tajwid accuracy, fluency, and proficiency, as well as the obstacles and supporting factors encountered in its implementation. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that the implementation of the At-Taisir method is carried out through stages of *tikrar* (repetition), *talaqqi* (direct guidance), and the use of Nahwan rhythm to facilitate memorization. The influence of this method is evident in the improvement of tajwid accuracy, memorization fluency, and students' recitation proficiency. Nevertheless, there are obstacles such as student boredom and concentration disturbances in class. The dominant supporting factors include the professionalism of tahfidz teachers, adequate madrasah facilities, and support from parents and school management. It can be concluded that the At-Taisir method is effective in improving the quality of students' memorization at MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan, although varied strategies are still needed to prevent student boredom.

Keywords: *At-Taisir* Method, Qur'anic Memorization, Tajwid, Fluency, Eloquence

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan**". Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumil akhir kelak, aamiin ya rabbal 'aalamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada ayahanda dan ibunda tercinta, yang selama ini telah mengasuh, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. .Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A** selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, M.A** selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setyawan, M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Mavianti, S.PdI, MA** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Nadlrah Naimi,S.Ag.,M.A,** selaku Dosen pembimping yang memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil, serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.
10. Ustadz **Rudi Hasibuan, M.pd** selaku Kepala Madrasah di MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan yang telah memberikan izin penelitian, dukungan, dan kemudahan dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
11. Yang paling utama penulis banyak haturkan terima kasih tak terhingga kepada ayahanda **Mistoyo dan Ibunda Ngatini** yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesikan skripsi ini dengan sangat baik.
12. Sahabat-sahabat penulis **yaitu Nuhhud dan Yafiz arya dharma** yang selalu mendukung menulis agar seslalu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Terimakasih atas dukungan kalian semua.

13. Terimakasih kepada diri sendiri yang selalu berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengerjakan skripsi ini dengan semaksimal mungkin, walaupun terkadang penulis sendiri merasa banyak kekurangan yang penulis lakukan dalam proses pengerjaan skripsi ini, tetapi penulis selalu bangga atas pencapaian yang telah penulis lakukan sampai saat ini.

Peneliti berharap agar skripsi ini menjadi masukan bagi kita semua dan bagi peneliti sendiri agar dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peneliti. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat membangun menjadi lebih baik dalam penulisan karya ilmiah ini.

Medan, 23 Agustus 2025

Rizky Maulana
2101020163

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR ..... Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan Penelitian 11

E. Manfaat Penelitian 11

F. Sistematika Penulisan ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB II LANDASAN TEORI **13**

A. Kajian Pustaka 13

1. Pengertian Penerapan 13

2. Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir 13

3. Kualitas Hafalan Al-Qur'an 15

4. Manfaat Integrasi Hafalan dan Pembelajaran Bahasa Arab 18

B. Penelitian Terdahulu 20

C. Kerangka pemikiran 21

BAB III METODE PENELITIAN **23**

A. Pendekatan Penelitian 23

B. Jenis Penelitian 24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 24
D. Sumber Data 25
E. Teknik Pengumpulan Data 27
F. Teknik Analisis Data 28
G. Teknik Keabsahan Data 28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 29
A. Deskripsi Institusi 29
B. Deskripsi Karakteristik Responden 33
C. Hasil Penelitian 36
D. Pembahasan Hasil Penelitian 39
BAB V PENUTUP 61
A. Simpulan 61
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan dalam meningkatkan mutu suatu bangsa memiliki posisi yang sangat fundamental dan strategis dalam pembangunan nasional. Pendidikan tidak dapat dipandang semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik, melainkan merupakan sebuah proses yang lebih kompleks dan komprehensif yang melibatkan berbagai dimensi pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan mencakup pembentukan karakter yang kokoh, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis, penanaman nilai-nilai moral dan etika, serta pembangunan motivasi intrinsik untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hayat (Ummah, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan menjadi instrumen utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan komitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pendidik, sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan, memiliki peran yang sangat vital dan multidimensional dalam membentuk generasi yang unggul dan berkualitas. Tanggung jawab seorang pendidik tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran secara konvensional, tetapi meluas hingga mencakup peran sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Lebih dari itu, pendidik juga berperan sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, mentor yang memberikan bimbingan personal, serta role model yang dapat diteladani dalam sikap dan perilaku (Hamalik, 2017). Keberhasilan seorang pendidik tidak hanya diukur dari kemampuannya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kemampuannya untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk mencapai potensi optimal mereka. Dalam era pendidikan modern, pendidik dituntut untuk mampu mengadaptasi berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang semakin beragam.

Motivasi peserta didik merupakan faktor psikologis yang memainkan peran sentral dan determinan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Sardiman, 2018). Ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan menunjukkan karakteristik seperti keaktifan dalam berpartisipasi di kelas, ketekunan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, antusiasme dalam mengeksplorasi materi pembelajaran, serta resiliensi dalam menghadapi tantangan dan kesulitan belajar. Motivasi belajar dapat bersumber dari berbagai faktor, baik yang bersifat intrinsik seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi pelajaran, dan kepuasan dalam mencapai target belajar, maupun yang bersifat ekstrinsik seperti dukungan dan dorongan dari pendidik, orang tua, teman sebaya, serta sistem reward dan punishment yang diterapkan (Uno, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional dan pedagogis yang diberikan oleh pendidik memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas dan daya saing suatu bangsa karena memiliki dampak yang luas dan jangka panjang terhadap berbagai aspek kehidupan bernegara. Melalui pendidikan yang berkualitas, sebuah bangsa dapat mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan zaman (Tilaar, 2015). Dalam ekosistem pendidikan, terdapat dua aktor utama yang memiliki peran yang tidak terpisahkan dan saling melengkapi, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik berperan sebagai pembimbing yang berpengalaman dan memiliki kompetensi profesional dalam bidangnya, serta bertanggung jawab penuh atas kelancaran, efektivitas, dan kualitas proses pembelajaran. Kontribusi pendidik sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dipelajari. Namun demikian, perlu disadari bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada kualitas pengajaran dari pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar yang kuat dari dalam diri peserta didik. Motivasi ini menjadi

energi penggerak yang mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam belajar, gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran (Dimyati & Mudjiono, 2013).

Dalam konteks pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi keilmuan yang sangat mulia dan telah dipraktikkan oleh umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Menghafal Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses kognitif dan spiritual untuk memasukkan, menyimpan, dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an ke dalam hati dan pikiran sedemikian rupa sehingga dapat diingat dan dilafalkan dengan lancar tanpa melihat mushaf (Ahsin, 2015). Proses menghafal Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas mengingat teks secara mekanis, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual yang mendalam, di mana penghafal berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui interaksi intensif dengan firman-Nya. Dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an, para huffadz atau penghafal Al-Qur'an menerapkan berbagai metode dan strategi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan karakteristik belajar, kemampuan kognitif, dan preferensi individual masing-masing. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain metode wahdah (menghafal per ayat), metode kitabah (menghafal dengan menulis), metode sima'i (menghafal dengan mendengar), dan metode jama' (menghafal secara kolektif) (Rangkuti, 2023). Pemilihan metode menghafal yang tepat sangat penting karena akan berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi proses menghafal. Sebagai contoh, peserta didik dengan karakter belajar visual cenderung lebih efektif menghafal dengan cara melihat dan memperhatikan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an di mushaf secara berulang-ulang, sementara peserta didik dengan karakter belajar auditori lebih cocok dengan metode mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari rekaman atau dari guru.

Orang yang mengemban amanah sebagai penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, tidak hanya dalam proses menghafal ayat-ayat suci tersebut, tetapi juga dalam menjaga, memelihara, dan merawat hafalan yang telah diperoleh agar tidak hilang atau terlupakan. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an tentang jaminan pemeliharaan Al-Qur'an,

namun hal tersebut tidak berarti bahwa proses menghafal dan memelihara Al-Qur'an menjadi mudah dan tanpa tantangan (Wibowo, 2016). Dalam praktiknya, para penghafal Al-Qur'an menghadapi berbagai hambatan dan rintangan yang cukup kompleks, baik yang bersumber dari faktor internal dalam diri penghafal seperti keterbatasan daya ingat, kurangnya konsistensi dalam muroja'ah (mengulang hafalan), lemahnya motivasi, serta kurangnya pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dihafal, maupun yang bersumber dari faktor eksternal seperti lingkungan yang kurang kondusif, minimnya dukungan sosial, serta berbagai distraksi dari kehidupan modern (Khalid, 2019). Tantangan ini menjadi semakin kompleks di era digital dan modern seperti saat ini, di mana perkembangan teknologi yang sangat pesat dan masif telah menghadirkan berbagai godaan dan gangguan yang sulit dihindari. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, meskipun membawa banyak manfaat, juga menghadirkan tantangan baru dalam bentuk distraksi digital seperti media sosial, game online, dan berbagai bentuk hiburan digital lainnya yang dapat mengalihkan fokus dan konsentrasi penghafal Al-Qur'an (Nasution, 2020).

MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengimplementasikan sistem pendidikan terpadu dengan pendekatan holistik, di mana program tahfidz atau hafalan Al-Qur'an menjadi aspek utama dan inti yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kurikulum pendidikan. Lembaga ini memiliki visi untuk mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, menghayati, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Hasyim, 2015). Di lembaga ini, seluruh siswa diwajibkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan, dan diharapkan dapat menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an tersebut dalam perilaku, sikap, dan akhlak sehari-hari. Pendekatan pendidikan yang diterapkan di MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan secara kuantitatif, tetapi juga menekankan pada aspek kualitas, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an (Wijayanto, 2017). Metode pendidikan tahfidz yang dikembangkan bertujuan untuk menciptakan generasi huffadz yang tidak hanya mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an

dengan lancar dan benar, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kandungan makna, hikmah, dan nilai-nilai universal yang terdapat dalam setiap ayat yang dihafal, sehingga dapat menjadi pedoman hidup dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Fitri, 2019).

Namun dalam implementasinya di lapangan, proses integrasi program hafalan Al-Qur'an di MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang cukup signifikan yang dirasakan langsung oleh para siswa. Kendala-kendala tersebut dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu kendala internal yang berasal dari dalam diri penghafal dan kendala eksternal yang berasal dari luar diri penghafal. Kendala internal yang sering dihadapi antara lain: ketidakmampuan untuk merasakan kenikmatan dan kelezatan spiritual dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an yang seharusnya menjadi motivasi intrinsik, munculnya rasa malas yang berlebihan yang menghambat konsistensi dalam menghafal dan muroja'ah, kecenderungan untuk mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal atau ketika mengalami kehilangan hafalan, serta kurangnya kemampuan introspeksi diri dan evaluasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan yang telah dicapai (Amin, 2014). Di sisi lain, siswa juga dihadapkan pada tuntutan akademik yang cukup tinggi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan fokus utama pada ketepatan pengucapan sesuai kaidah tajwid, kelancaran dalam melafalkan hafalan tanpa terputus-putus, serta kecepatan dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Aktivitas menghafal ini memerlukan tingkat konsentrasi yang sangat tinggi dan konsistensi yang kuat, namun dalam praktiknya sering kali tidak diiringi dengan upaya yang memadai untuk memahami secara mendalam makna, konteks turunnya ayat (asbabun nuzul), serta hikmah dan pelajaran yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut (Suryani, 2016). Akibatnya, proses menghafal cenderung menjadi aktivitas yang bersifat mekanis dan hafalan verbal semata, tanpa disertai pemahaman komprehensif tentang aturan-aturan tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) yang mendasari pembentukan struktur kalimat dalam Al-Qur'an, sehingga siswa kesulitan untuk memahami makna literal maupun kontekstual dari ayat-ayat yang mereka hafal (Arifin, 2020; Hasanah, 2021).

Berdasarkan hasil riset pendahuluan dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan, ditemukan bahwa kendala utama yang paling dominan dalam proses menghafal serta membaca Al-Qur'an pada sebagian besar siswa adalah belum dikuasainya pemahaman yang memadai terkait ilmu tajwid dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta mengaplikasikan hukum-hukum tajwid dengan benar dalam bacaan. Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap dan mereproduksi bunyi nada atau irama (nagham) yang tepat dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tilawah yang baik dan benar. Faktor keterbatasan pemahaman tajwid inilah yang kemudian menjadi salah satu penyebab utama menurunnya motivasi dan minat siswa untuk lebih fokus dan serius dalam mempelajari Al-Qur'an, karena mereka menganggap bahwa mempelajari kaidah-kaidah tajwid merupakan hal yang sangat sulit, rumit, dan membingungkan (Rahman, 2018). Kesulitan dalam memahami tajwid ini tidak hanya berdampak pada kualitas bacaan, tetapi juga pada kepercayaan diri siswa dalam menghafal dan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing, karena mereka merasa khawatir akan melakukan kesalahan dalam pengucapan yang dapat mengubah makna ayat.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dan memudahkan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien, MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan mengambil langkah inovatif dengan mengadopsi dan mengimplementasikan salah satu metode hafalan yang relatif baru dan terbukti efektif, yaitu Metode At-Taisir. Metode At-Taisir merupakan sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang revolusioner dan komprehensif yang digagas oleh Ustadz Adi Hidayat, seorang ulama muda yang dikenal luas dengan kepiawaiannya dalam menyampaikan kajian Islam dengan pendekatan yang mudah dipahami dan aplikatif (Hidayat, 2018). Metode ini secara resmi diperkenalkan dan diresmikan kepada publik pada momentum peringatan Hari Al-Qur'an pada tanggal 28 Januari 2018 di Masjid Istiqlal Jakarta, yang merupakan masjid terbesar di Indonesia, dengan dihadiri oleh ribuan peserta dari berbagai kalangan. Sebelum diresmikan secara massal, metode ini telah melalui tahap uji coba yang ketat dan hasilnya sangat memuaskan, di mana metode ini

diterapkan terlebih dahulu pada kedua juara Hafidz Indonesia 2017, yaitu Kamil dan Ahmad, yang berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kecepatan dan kualitas hafalan mereka (Waliko, 2022).

Metode At-Taisir memiliki karakteristik dan keunggulan yang unik dibandingkan dengan metode-metode menghafal Al-Qur'an konvensional lainnya. Salah satu keunikan utama dari metode ini adalah penerapan proses menghafal yang tidak hanya fokus pada menghafal lafadz atau teks ayat saja, tetapi juga disertai dengan teknik mendalami dan menghafalkan denah atau layout mushaf Al-Qur'an secara visual dan spasial (Sari, 2019). Dengan pendekatan visual mapping ini, seorang penghafal Al-Qur'an dapat lebih mudah mengingat posisi hafalan yang sedang dihafalkan secara terperinci dan spesifik, termasuk informasi tentang ayat tersebut berada di halaman berapa, posisinya di baris ke berapa dari atas atau dari bawah, apakah berada di halaman sebelah kiri atau kanan dari mushaf, serta bagaimana pola visual dari tata letak ayat-ayat dalam halaman tersebut. Teknik visualisasi posisi hafalan ini sangat membantu dalam proses recall atau mengingat kembali hafalan, terutama ketika penghafal mengalami kebingungan atau lupa pada bagian tertentu dari hafalannya (Aziz, 2020). Mushaf At-Taisir yang digunakan dalam metode ini dirancang secara khusus dan terdiri dari tiga bagian utama yang terintegrasi dalam setiap halaman: bagian pertama berisi teks Arab atau ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan yang jelas dan ukuran yang nyaman untuk dibaca; bagian kedua berisi terjemahan atau arti dalam bahasa Indonesia yang memudahkan penghafal untuk memahami makna dari ayat yang sedang dihafal; dan bagian ketiga adalah bagian muroja'ah atau pengulangan yang sangat inovatif, di mana ditampilkan informasi penting seperti awal setiap ayat, nomor ayat, serta posisi atau denah visual ayat tersebut dalam mushaf, sehingga membantu penghafal untuk melakukan review dan pengulangan hafalan dengan lebih sistematis (Waliko, 2022).

Waktu yang dibutuhkan dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan Metode At-Taisir bervariasi dan sangat fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan, komitmen, dan target yang ditetapkan oleh setiap penghafal pada awal memulai program pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan metode ini untuk dapat diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan, mulai dari pemula

hingga yang sudah memiliki hafalan sebelumnya (Putri, 2021). Setelah menetapkan target hafalan, peserta didik akan dituntut untuk konsisten dan disiplin dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari sesuai dengan target yang telah ditetapkan, dengan mendapatkan bimbingan intensif dari ustadz atau ustadzah pendamping yang kompeten dan berpengalaman. Bimbingan dari guru pembimbing ini sangat penting untuk memastikan kualitas hafalan, ketepatan tajwid, dan memberikan motivasi serta evaluasi berkala terhadap perkembangan hafalan siswa. Dalam kondisi paling optimal, dengan komitmen penuh dan intensitas tinggi, metode ini mampu menghasilkan huffadz atau penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu yang relatif singkat yaitu 30 hari atau satu bulan, dengan target hafalan yang sangat ambisius yaitu satu hari untuk menghafal satu juz (Mahmud, 2020). Meskipun target tersebut tergolong sangat tinggi dan menantang, namun dengan sistem dan metode yang terstruktur dalam At-Taisir, target tersebut dapat dicapai oleh mereka yang memiliki motivasi kuat dan kemampuan konsentrasi yang baik.

Keunggulan utama dari Metode At-Taisir terletak pada pendekatannya yang holistik dan multi-sensori dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pertama, metode ini mengintegrasikan aspek visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan, sehingga mengakomodasi berbagai tipe gaya belajar siswa dan memaksimalkan potensi memori mereka (Hidayat, 2018). Kedua, teknik visual mapping atau pemetaan visual yang diterapkan dalam metode ini telah terbukti secara neurosains dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang karena melibatkan bagian otak yang bertanggung jawab atas memori spasial dan visual (Nurfadilah, 2021). Ketiga, adanya bagian terjemahan yang terintegrasi dalam mushaf membantu siswa untuk tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami makna dari ayat-ayat yang dihafal, sehingga hafalan menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Keempat, sistem muroja'ah yang terstruktur dan sistematis dalam metode ini memastikan bahwa hafalan yang telah dikuasai tidak mudah hilang dan dapat dipelihara dengan baik dalam jangka panjang (Sholehah, 2022). Kelima, metode ini memberikan target yang jelas dan terukur, sehingga memotivasi siswa untuk konsisten dan disiplin dalam program menghafal mereka. Dengan berbagai keunggulan tersebut, Metode At-Taisir

diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan.

Oleh karena itu, sangat penting dan mendesak untuk mengembangkan dan menerapkan metode pengajaran yang efektif, inovatif, dan berbasis bukti yang dapat menjembatani kesenjangan antara aspek hafalan Al-Qur'an dengan pemahaman makna dan aplikasi nilai-nilainya dalam kehidupan. Pendekatan pengajaran yang lebih holistik, integratif, dan komprehensif diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya hafal ayat-ayat Al-Qur'an secara verbal atau hafalan di luar kepala saja, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam, menyeluruh, dan kontekstual terhadap makna, hikmah, dan pesan-pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka hafalkan (Samsudin, 2016). Metode pengajaran tahfidz yang ideal adalah metode yang mampu mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pemahaman ilmu tajwid, terjemah, tafsir, dan asbabun nuzul, sehingga perlu dirancang sedemikian rupa dengan pendekatan pedagogis yang tepat agar siswa mampu melihat keterkaitan yang erat antara lafadz, makna, dan aplikasi praktis dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi pesan-pesan ilahi dengan lebih baik, lebih dalam, dan lebih bermakna (Amir, 2018). Integrasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam menghafal, karena mereka dapat merasakan relevansi dan manfaat langsung dari hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam konteks spesifik MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan, menjadi sangat penting dan strategis untuk melakukan evaluasi yang mendalam dan komprehensif terhadap persepsi, pengalaman, dan pandangan siswa mengenai upaya integrasi antara program hafalan Al-Qur'an dengan metode pembelajaran yang diterapkan, khususnya Metode At-Taisir. Persepsi siswa merupakan indikator kunci dan sangat penting yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat keberhasilan, efektivitas, atau sebaliknya mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dari metode pengajaran yang sedang diterapkan (Rahmawati, 2018). Dengan memahami secara mendalam pandangan, aspirasi, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa sebagai subjek langsung dalam proses pembelajaran, pihak sekolah dapat melakukan

penyesuaian, perbaikan, atau pengembangan lebih lanjut terhadap strategi pengajaran yang lebih adaptif, responsif, dan mendukung pemahaman serta pencapaian target hafalan siswa (Widodo, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dan mendalam tentang penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan, serta mengidentifikasi berbagai kendala, hambatan, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses implementasi metode tersebut. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi persepsi siswa terhadap efektivitas metode, tingkat kepuasan mereka terhadap bimbingan yang diberikan, serta dampak penerapan metode ini terhadap motivasi belajar dan kualitas hafalan mereka. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian ilmiah yang mendalam mengenai "Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan". Peneliti merasa bahwa penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir ini memiliki potensi yang sangat besar dan menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut. Meskipun tidak selalu harus ada problematika atau masalah yang mendasari pengangkatan sebuah judul penelitian, namun keunikan dan kebaruan dalam pendekatan pengajaran tahfidz serta fokus pada aspek penerapan metode inovatif di bidang ini merupakan alasan yang sangat penting dan relevan untuk menjadikan MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan sebagai objek kajian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut secara akademis.

Peneliti terinspirasi dan memiliki ketertarikan yang mendalam untuk mendalami bagaimana proses penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir tersebut diimplementasikan secara praktis dan sistematis di sekolah ini, khususnya dalam memahami bagaimana siswa memandang, memaknai, dan merespons keterkaitan antara aspek hafalan Al-Qur'an dengan pemahaman makna dan aplikasinya dalam kehidupan. Dengan mengangkat judul penelitian "Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di MTS Tahfidz Terpadu Anbata Medan", peneliti

berharap dapat memberikan kontribusi berupa wawasan yang lebih mendalam, analisis yang komprehensif, serta rekomendasi praktis tentang metode pengajaran tahfidz yang diterapkan dan mengukur tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa, kualitas hafalan, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

1. Kesulitan siswa dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur`an
2. Ketidaksesuaian metode pengajaran hafalan Al-Qur`an
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya keterkaitan hafalan Al-Qur`an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran hafalan *At-Taisir* dalam praktik tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Terpadu Anbata Medan?
2. Bagaimana peneran metode hafalan *At-Taisir* terhadap ketepatan tajwid, kelancaran, dan kefasihan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apa saja kendala dan faktor pendukung yang dihadapi dalam penerapan metode hafalan *At-Taisir* di MTs. Tahfidz Terpadu Anbata Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran hafalan At-Taisir dalam praktik tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan.
2. Untuk menganalisis peneran metode hafalan At-Taisir terhadap ketepatan tajwid, kelancaran, dan kefasihan hafalan siswa.
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung dalam penerapan metode hafalan At-Taisir di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an, khususnya mengenai penerepan metode hafalan At-Taisir dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

b. Menambah wawasan dalam memahami metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang lebih inovatif dan efektif.

2. Manfaat Praktis:

a. **Bagi Guru:** Memberikan informasi mengenai penerepan metode hafalan At-Taisir dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa serta membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

b. **Bagi Siswa:** Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa melalui metode At-Taisir yang lebih terstruktur dan mudah diterapkan.

c. **Bagi Sekolah:** Membantu sekolah dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif dan efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara keseluruhan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.(Firdaus and Hakim 2013)

Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

2. Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir

Metode At-Taisir, yang secara etimologis berarti 'kemudahan', dirancang untuk memotivasi serta memberikan dorongan spiritual dan psikologis kepada umat Islam dalam proses menghafal Al-Qur’an. Pendekatan ini berlandaskan pada keyakinan bahwa menghafal Al-Qur’an bukanlah sesuatu yang sulit, melainkan dapat dicapai dengan mudah apabila dilakukan secara sistematis, bertahap, dan dengan bimbingan yang tepat. Metode At-Taisir adalah cara terbaru untuk menghafal Al-Qur'an. Metode At-Taisir bukan hanya berfungsi untuk menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi untuk memperdalam tatanan mushaf Al-Qur'an. Mushaf At-Taisir adalah kenangan. Metode At-Taisir terdiri dari tiga bagian utama, yaitu penulisan ayat Arab, terjemahan dan rukun Muraja'ah. (Nurul Hidayah, 2019).

Ada banyak cara untuk menghafal Al-Qur'an. Tergantung pada pengingatnya, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode At-Taisir memiliki keunggulan tersendiri selain analisis Al-Qur'an. Mampu menghafal Al-Qur'an selama setahun, 8 bulan, 4 hari dengan syarat satu hari satu halaman.:

a. Mampu belajar ikhlas niat karena Allah, serius dan bersungguh-sungguh, belajar yakin mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an, belajar istiqomah.
b. Mampu mengatur waktu, tempat serta target dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode At-Taisir.
c. Mampu mengetahui letak nomor ayat, letak posisi ayat, ayat keberapa dalam Al-Qur'an.
d. Mampu mengingat ayat pada saat melakukan muraja'ah.(Hidayah, Afwani, and Jatmika 2019)

Waktu menghafal Al-Quran dapat dibagi menjadi tiga bagian diantaranya:

a. Al-Hifdzu, Waktu yang paling penting dan terbaik untuk menghafal al-Qur'an adalah setelah sholat subuh. Jika Anda sibuk, Anda bisa mengubahnya di lain waktu. Sebelum matahari terbit, tepat setelah Tahajud.
b. Muraja'ah, adalah waktu-waktu yang tepat untuk dibaca dengan hati. Waktu terbaik untuk merevisi hafalan adalah pada saat sholat sunnah seperti sholat sunnah duha, sholat tahajud, sebelum dan sesudah sholat dzuhur dan sebagainya. Selain hafalan pelajaran, Mereka yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala karena mengerjakan shalat sunnah.(Nursidik 2022)
c. Mudzakarah, adalah waktu untuk mengingat-ingat hafalan. Waktu ini dapat dilakukan pada saat berjalan atau berbaring atau waktu lain yang memungkinkan untuk mengingat hafalan.

Para huffaz hendaknya menyiapkan perangkat-perangkat yang dapat memudahkan proses dalam menghafal Al-Qur'an. Perangkat- perangkat tersebut diantaranya:

a. Mushaf, para penghafal Qur’an haruslah menggunakan mushaf khusus yang tidak tercampur dengan mushaf lainnya. Maksudnya adalah mushaf hafalan haruslah satu-satunya, dimulai dari hafalan pertama hingga selesai.(Arifin 2015)
b. Tempat, perangkat ini sangat menunjang dalam proses menghafal. Alangkah baiknya menghafal Al-Qur’an menemukan tempat yang nyaman dan tenang guna memfokuskan hafalannya.
c. Guru, para penghafal alquran tidak mungkin menghafal dengan sendiri-sendiri maka dari itu haruslah menemukan guru yang tepat dalam proses penghafalannya. Peran guru tidak hanya menjadi pendamping, tetapi juga mengajarkan cara membaca yang baik dan benar. lantaran beberapa ayat Al-Qur'an memiliki bacaan spesifik yang tidak diketahui banyak orang.

Mulailah menghafal Al-Qur'an dengan tujuan yang pasti. Misalkan target penghafal Al-Quran satu hari satu halaman, maka cobalah meluangkan waktu dua jam dalam satu hari untuk menghafal. Dimana pola tersebut bisa dilakukan dengan memulainya tiga puluh menit sebelum subuh. Bagian tersebut dibagi menjadi:

a. Sepuluh menit membaca ayat dan terjemahan
b. Dua puluh menit untuk menghafal, kemudian luangkan waktu selama enam puluh menit untuk mengulang hafalaln tersebut. Enam puluh menit tersebut bisa dibagi kedalam lima waktu shalat wajib sehari semalam. Dengan kata lain 60 menit: 5 waktu = 12 menit. Jadi, Setiap kali sholat, para penghafal Qur’an memiliki waktu 12 menit untuk mengulang hafalannya. Selanjutnya gunakan waktu tiga puluh menit lainnya untuk menghafal nomor dan letak posisi ayat, waktu ini bisa di gunakan penghafal Al-Qur’an pada saat sebelum tidur.

3. Kualitas Hafalan Al-Qur’an

Menurut Dahlan Al-Barry di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Modern, pengertian dasar dari kata kualitas adalah 'kualitet' dapat

diartikan sebagai tingkat baik atau buruknya sesuatu. Jika dipandang dari segi etimologi, kualitas adalah kenaikan mutu kearah suatu perbaikan atau suatu kemampuan yang lebih baik lagi, karena didalam kata kualitas terdapat makna bobot tinggi rendahnya sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "hafal" berarti menghafal (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Secara etimologis, kata "mengingat" berasal dari bahasa Arab Al-Hifdz yang berarti "mengingat", sehingga kata "mengingat" juga dapat diartikan "mengingat". Dengan kata lain, menghafal adalah kegiatan menanamkan suatu pelajaran di dalam pikiran dengan maksud untuk mengingatnya secara harfiah, konsisten dengan apa yang telah dihafal sebelumnya. Artinya menghafalkan semua ayat Al-Quran sehingga bisa membaca ayat-ayat tersebut dengan lancar tanpa melihat naskahnya (Rin Andirani, 2020).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Al-Quran adalah pedoman hidup yang pasti akan mudah di ingat. Jika seorang penghafal dapat mendemonstrasikan amalannya dalam menghafal Al-Qur'an dan As-Sunnah lebih awal, maka kualitas itu akan cepat tercapai. Beberapa kebijakan tersebut tercantum di bawah ini:

a. Ikhlas

   Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah, dan ibadah membutuhkan keikhlasan.

b. Serius

   salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an adalah hafalan yang sungguh-sungguh.

c. Sabar

   Kesabaran mutlak diperlukan bagi siapa saja yang menghafal Al-Qur'an. Penghafalan yang baik yang dipraktikkan dengan kesabaran akan menghasilkan hafalan yang baik.

d. Yakin

Keyakinan mewujudkan perkara yang penting bagian dalam taktik menghafal Al-Qur’an. Semua penghafal harus meyakini bahwa Allah telah menjamin kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an.

e. Menghadirkan motivasi

Para penghafal mesti memiliki motivasi terbaik dalam proses menghafal untuk menaikan semangat kembali, seperti pada keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur’an.

f. Menjadikan prioritas

Seseorang yang memilki prioritas dalam mengerjakan suatu pekerjaan maka akan cenderung bersemangat dalam melakukanya, seperti hal nya menghafal Al-Qur’an.

g. Memilih guru

Penghafal harus memilih guru terbaik untuk membimbing proses menghafal. Penting untuk dicatat bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

h. Istiqomah

Sikap istiqomah mencerminkan keteguhan hafalan. Mengingat sedikit secara konsisten lebih baik daripada sering menghafal (Adi Hidayat, 2020).

Biasanya dalam menilai hafalan Al-Qur'an, membaca ayat-ayat Al-Qur'an tanpa tulisan dapat memberikan gambaran tentang ketepatan dalam menhhafal Al-Qur'an, namun ada indikator-indikator tertentu yang mendukung kualitas hafalan, antara lain:

a. Tajwid

Secara bahasa, tajwid adalah bentuk masdar dari *jawwada-yujawwidu-tajwidan,* yang artinya memperbaiki atau menyempurnakan, maksud penjelasan disini adalah untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an seseorang. Namun, menurut tajwid, istilah ini dimaksudkan untuk memperbaiki atau memperindah ucapan, bebas dari ucapan yang rendah dan jelek.Tujuan belajar

Tajwid adalah agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

b. Fashahah

Kata fashahah berasal dari bahasa Arab dan isim masdar berasal dari *fi'il maadhi* yang berarti berbicara dengan kata-kata yang tepat dan jelas. Definisi Fashahah tentang menghafal Al-Qur'an setelah membaca dengan benar ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Kelancaran hafalan.

Seseorang dapat menghafal dengan lancar jika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara akurat dan tepat tanpa melihat Mushaf Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an seringkali merasa senang karena rutin mengulang-ulang. Sifat Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga cepat hilang dari ingatan penghafal Al-Qur'an (Naylani Qoniah, 2013).

4. Manfaat Integrasi Hafalan dan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam konteks pendidikan Islam, hafalan dan pembelajaran Bahasa Arab merupakan dua elemen penting yang saling melengkapi. Integrasi antara keduanya bukan sekadar pendekatan metodologis, tetapi juga strategi pendidikan yang kaya manfaat, baik dari segi linguistik, kognitif, maupun spiritual. Proposal ini akan menguraikan berbagai manfaat dari integrasi hafalan dan pembelajaran Bahasa Arab dalam proses belajar mengajar, antara lain :

a. Integrasi ini sangat efektif dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata dan struktur kalimat. Ketika siswa menghafal ayat-ayat al-qur'an, hadis nabi, atau teks-teks arab klasik lainnya, mereka terbiasa dengan bentuk dan pola bahasa arab secara alami. Paparan yang berulang terhadap struktur bahasa membantu membentuk pemahaman intuitif terhadap sistem bahasa tersebut.(Huda, Nafi'ul ;Habibah 2024)

b. Proses hafalan turut membantu siswa menginternalisasi tata bahasa arab, baik nahwu maupun sharaf, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada teori. Sering kali, siswa yang terbiasa menghafal

mampu mengenali bentuk perubahan kata dan pola kalimat meskipun belum memahami kaidah secara formal. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan dapat menjadi jembatan menuju pemahaman gramatikal yang lebih mendalam.

c. Hafalan memperkaya perbendaharaan kosakata siswa. Melalui hafalan teks-teks berbahasa arab, siswa terpapar pada kosakata yang memiliki nilai sastra, spiritual, dan intelektual tinggi. Kosakata ini seringkali tidak didapatkan dari buku pelajaran bahasa yang bersifat umum, sehingga memberikan nilai tambah dalam penguasaan bahasa.
d. Kegiatan hafalan melatih kedisiplinan dan ketekunan siswa. Hafalan membutuhkan waktu, pengulangan, dan konsistensi, sedangkan pembelajaran bahasa menuntut pemahaman dan penerapan. Integrasi keduanya membantu membentuk karakter siswa yang tekun, sabar, dan teliti dalam menghadapi proses belajar.
e. Siswa yang terbiasa dengan hafalan cenderung memiliki keterampilan mendengar dan berbicara yang lebih baik dalam bahasa arab. Ketika mereka menghafal secara lisan dan mendengarkan pelafalan yang benar, secara tidak langsung mereka meningkatkan kemampuan fonetik dan artikulasi dalam berbicara.
f. Integrasi ini juga mendorong pemahaman konteks bahasa. Siswa tidak hanya menghafal kata atau kalimat secara mekanis, tetapi juga belajar memahami arti, penggunaan, dan latar belakang teks. Hal ini sangat penting agar siswa dapat menggunakan bahasa arab secara aktif dan komunikatif.
g. Integrasi hafalan dan bahasa arab memperkuat hubungan antara bahasa dan agama. Teks-teks yang dihafal umumnya bersumber dari al-qur'an, hadis, atau kitab-kitab keislaman. Pemahaman terhadap bahasa arab membuat siswa tidak hanya menghafal isi, tetapi juga mampu mengkaji maknanya secara mendalam, sehingga memperkaya wawasan keislaman.

h. Integrasi ini menjadi sarana pembentukan karakter islami siswa. Hafalan melatih lisan dan mengisi hati dengan kalimat-kalimat mulia, sementara pemahaman bahasa membentuk akal yang kritis dan terbuka terhadap ilmu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih seimbang antara aspek intelektual dan spiritual.

i. Dari sisi metodologi, penggabungan antara hafalan dan pembelajaran bahasa menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan dinamis. Siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik, baik melalui lisan maupun tulisan. Hal ini menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.

j. Integrasi hafalan dan pembelajaran bahasa arab merupakan pendekatan pendidikan yang bersifat holistik. Ia menyentuh ranah kognitif (pemahaman), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pelafalan dan penulisan), sehingga memberikan pengalaman belajar yang utuh dan berdampak jangka panjang bagi perkembangan intelektual dan spiritual siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab. Beberapa penelitian yang relevan sebagai kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 *Kajian Terdahulu*

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	**Prigus Kurniawan (2021)**	*Penerapan Metode At-Taisir terhadap Kualitas Hafalan Siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan*	Menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan metode At-Taisir dalam meningkatkan hafalan siswa SMP Rahmat Islamiyah.	Sama-sama membahas penerapan metode At-Taisir pada siswa.	Subjek penelitian di SMP, sedangkan penelitian ini di MTs Tahfidz Terpadu.
2	**Nurul Hidayah**	*Penerapan Metode At-*	Penerapan At-Taisir	Sama-sama meneliti	Penelitian ini pada santri

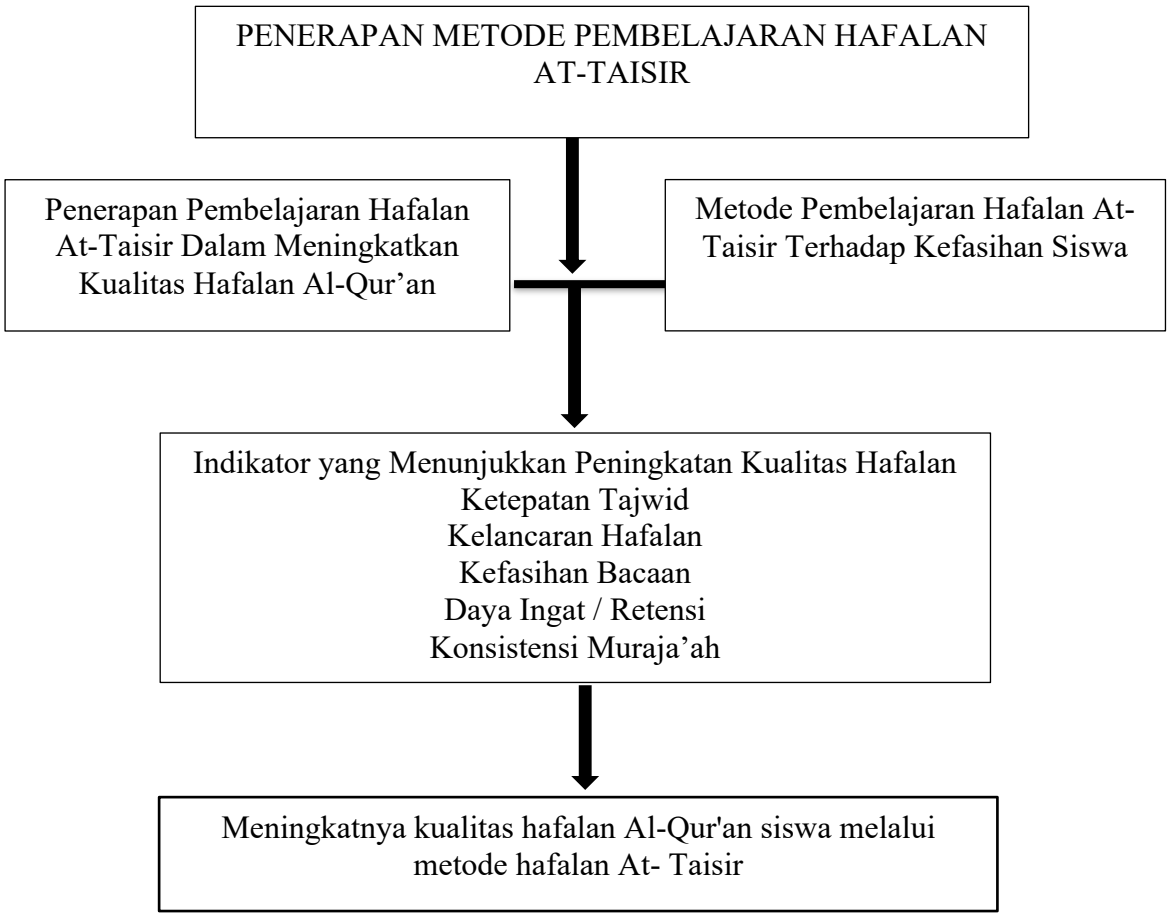
	(2022)	*Taisir dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pesantren Darul Qur'an*	terbukti membantu santri dalam mempercepat dan memperkuat hafalan Al-Qur'an.	penerapan At-Taisir untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.	pesantren, skripsi ini pada siswa madrasah formal.
3	**Wendi Saputra (2023)**	*Penerapan Metode At-Taisir terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Pekanbaru*	Ada perbedaan signifikan kualitas hafalan siswa yang menggunakan metode At-Taisir dibandingkan metode Wahdah.	Sama-sama fokus pada penerapan metode At-Taisir di MTs.	Wendi menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini kualitatif deskriptif.
4	**Sandi Wijaya Pitriyadi (2023)**	*Penerapan Metode At-Taisir terhadap Motivasi Belajar dan Hafalan Qur'an di MTs Insan Madani*	At-Taisir meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan siswa.	Sama-sama meneliti penerapan metode At-Taisir di MTs.	Fokus penelitian Sandi pada motivasi belajar, sedangkan penelitian ini pada kualitas hafalan.

C. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran ini didasarkan pada teori pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap tata bahasa suatu bahasa akan mempermudah proses hafalan dan meningkatkan kualitas hafalan (Harmer, 2015). Teori ini juga diperkuat oleh konsep integrasi pembelajaran yang menyatakan bahwa hafalan Al Qur'an akan menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik (Zahra, 2020).

Adapun gambaran Kerangka Berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam tentang fenomena yang terjadi di lingkungan alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pandangan, pengalaman, atau persepsi subjek penelitian terhadap suatu isu atau fenomena. Pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pemahaman konteks sosial atau interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2015).

Penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti tidak memulai dengan hipotesis yang kaku, melainkan membiarkan data yang diperoleh dari lapangan membentuk kesimpulan. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih terbuka terhadap dinamika lapangan, di mana peneliti dapat menyesuaikan proses pengumpulan data berdasarkan perkembangan yang ada selama penelitian berlangsung. Peneliti adalah instrumen utama yang terlibat langsung dalam observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Sebagai instrumen utama, peneliti bertanggung jawab untuk berinteraksi langsung dengan responden, mencatat informasi, serta menginterpretasikan data secara subjektif tetapi tetap berlandaskan pada fakta di lapangan.

Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks penelitian persepsi siswa terhadap Penerepan Metode Pembelajaran Hafalan Taisir di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, karena penelitian ini melibatkan eksplorasi mendalam terhadap bagaimana siswa merasakan, memaknai, dan mengevaluasi program Penerepan tersebut. Penerapan merupakan sesuatu yang subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman serta latar belakang masing-masing individu, sehingga pendekatan kualitatif deskriptif sangat efektif untuk mengungkap variasi pandangan yang ada.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif memberikan peneliti fleksibilitas untuk menggali informasi dari siswa melalui studi angket mendalam, observasi interaksi antara siswa dan guru, serta mengumpulkan dokumentasi terkait program Penerepan Metode Pembelajaran Hafalan Taisir.

Peneliti akan mampu memahami pengalaman siswa secara langsung dari perspektif mereka sendiri, mengungkapkan tantangan yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, serta bagaimana integrasi ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)**,** yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat fenomena terjadi. Menurut Arikunto (2016), penelitian lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber utama dengan cara melakukan observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke MTs Tahfidz Terpadu Anbata untuk mempelajari dan menganalisis bagaimana integrasi program hafalan Al-Qur'an diterapkan secara sistematis.

Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk melihat, mendengar, dan berinteraksi langsung dengan siswa, guru, serta staf yang terlibat dalam program ini. Data yang dikumpulkan tidak hanya berupa hasil angket atau dokumen, tetapi juga hasil pengamatan terhadap interaksi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih realistis dan mendalam tentang bagaimana Penerepan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir diterapkan, serta bagaimana pendapat siswa terhadap program tersebut terbentuk di lingkungan sekolah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan. Lembaga ini dipilih karena Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir telah diterapkan di sekolah ini.

2. Waktu penelitian

   Waktu penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan Adalah pada bulan Februari - Mei 2025.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

1.	Pengajuan Judul		■																				
2.	Penyusunan Proposal						■	■	■	■													
3.	Bimbingan Proposal											■	■	■	■								
4.	Seminar Proposal															■							
5.	Penyusunan Skripsi																■	■					
6.	Bimbingan Skripsi																		■	■	■		
7.	Sidang Meja Hijau																				■		

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan siswa, guru, di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan. Observasi dilakukan untuk menggali Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir .

Berikut data Primer yang yang diperoleh peneliti dalam hasil wawancara langsung dengan guru di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan.

Tabel 3.2 Sumber Data Primer

Nama Guru	**Mata Pelajaran**
Muammar Khadafi S.Pd	Guru Tahfiz
M. Aziz Mardiasyah S.Pd	Guru Tahfiz
Fiqih S.Pd\	Guru Bahasa Arab
Alif S.Pd	Guru SKI
Septiana Pradipta S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
Herry Prasetya S.E., S.Pd	Guru PKN
Nanda Fahira M.Pd	Guru IPA

Berikut data Primer yang yang diperoleh peneliti dalam hasil wawancara langsung dengan siswa-siswi di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan.

Tabel 3.2.1 Sumber Data Primer

No	Nama	Kelas
1	Adib Mirza Nugraha	7
2	Muhammad Fahdhy Al Ghifari	7
3	Khadijah Khailillah Ichsan	7
4	Sagita Khumairah Arifin	7
5	Aqilla Adelia	7
6	Syafannah Numair Sitorus	7
7	Anwar Habibi Hutasuhut	8
8	Aulia Az-Zahra	8
9	Farra Azalea	8
10	Raisa Nadira	8
11	Zahra Syahfitri	8
12	Alisha Shira	8
13	Muhammad Sisa Alfarizi	8
14	Aira Hizwah Sahkiya	9
15	Amira Shakira Haq	9
16	Anugie Destian	9
17	Daffa Dzulfikar Rangkuti	9
18	Fahrezy Adyaraka Antonio	9
19	Fatir Ibnu Mansur	9
20	Fiqqah Khairiya	9

2. Data Skunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal serta website. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat data primer yang telah diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: observasi di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan dilakukan melalui pengamatan langsung dan sistematis terhadap proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an, kegiatan siswa, serta interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai pelaksanaan metode pembelajaran, kondisi lingkungan belajar, dan hambatan yang muncul secara nyata di lapangan. Data yang terkumpul dicatat secara rinci dan objektif untuk dianalisis sebagai pendukung pemahaman tentang penerepan proses pembelajaran hafalan di madrasah tersebut.
2. Wawancara: wawancara di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber yang relevan, seperti guru tahfidz, kepala madrasah, dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an, metode yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi. Proses wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, sehingga data yang diperoleh akurat dan sistematis untuk dianalisis.
3. Dokumentasi: Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi catatan akademik**,** laporan evaluasi**.** Menurut Sugiyono (2017), teknik dokumentasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan bukti otentik terkait fenomena yang sedang diteliti. Dokumen-dokumen ini akan dianalisis untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang bagaimana program integrasi dilaksanakan, tingkat partisipasi siswa, serta hasil belajar yang diharapkan dari proses ini. Dokumentasi juga mencakup foto-foto kegiatan dan laporan hasil evaluasi program oleh guru, yang akan membantu memperkuat temuan dari observasi .

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari beberapa tahapan:

1. Pengumpulan Data

   Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

   Data yang telah dikumpulkan disederhanakan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan penelitian. Data yang tidak relevan akan dieliminasi untuk memfokuskan penelitian pada hal-hal yang esensial.

3. Penyajian Data

   Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

4. Penarik Kesimpulan

   Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang telah diperoleh. Kesimpulan ini akan diverifikasi melalui pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

   Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang telah diperoleh. Kesimpulan ini akan diverifikasi melalui pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian.

2. Triangulasi Teknik

   Membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Check

   Member *check* dilakukan dengan meminta konfirmasi dari responden mengenai keakuratan data yang diperoleh, guna memastikan bahwa data yang diambil sesuai dengan kenyataan di lapangan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

MTs. Tahfidz Terpadu Anbata merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri atas dasar kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama, khususnya dalam bidang tahfidzul Qur'an. Sejak tahun 2009, sebelum berbentuk madrasah formal, kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an sudah dilakukan secara nonformal oleh Abi Suwardi, S.Pd.I Gr. Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat karena menghadirkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dipahami.

Seiring perkembangan, kegiatan tersebut berubah menjadi lembaga pendidikan formal dengan dimulainya RA (Raudhatul Athfal Anbata) yang berjalan dengan baik dan mendapat apresiasi masyarakat. Jumlah siswa terus meningkat sehingga pada tahun 2016 didirikan SD Anbata yang langsung mendapat izin operasional dari pemerintah, disusul pengurusan akta yayasan pada tahun 2015.

Puncaknya, pada tahun 2021 secara resmi berdirilah MTs. Tahfidz Terpadu Anbata di bawah naungan Yayasan Nurul Adila Madani dengan izin operasional Kementerian Agama. Pada tahun pertama jumlah siswa 15 orang dengan 5 guru. Berkat komitmen mutu pendidikan, jumlah siswa terus meningkat setiap tahun. MTs. Tahfidz Terpadu Anbata sejak awal dipimpin oleh Abi Rudi Hasibuan, M.Pd., dan hingga kini menjadi madrasah yang dikenal dengan program unggulan tahfidzul Qur'an, bahasa, dan sains.

2. Identitas Madrasah MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

1. Nama Madrasah : MTsS. TAHFIDZ TERPADU ANBATA
2. Nomor Statistik Madrasah : 121212719072
3. NPSN : 70042560
4. Nomor Izin Operasional : No. 355 tahun 2023
5. Akreditasi : -
6. Alamat : Jl. Balai Desa Gg. Wakaf No. 45

7. Kode Pos : 20128
8. Telepon/Fax : 061-80442439
9. Desa/Kelurahan : Sunggal
10. Kecamatan : Medan Sunggal
11. Kabupaten/Kota : Kota Medan
12. Provinsi : Sumatera Utara
13. Status Sekolah : Terdaftar di KEMENAG
14. Tahun Berdiri : 2022
15. Tahun Perubahan : -
16. Surat Keputusan : SK Kemenkumham AHU-0000412
17. Penerbit SK. DTO : -
18. Kegiatan Belajar : Full Day
19. Bangunan Madrasah : 1500 M²
20. Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
21. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Nurul Adila Madani

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

Visi:

Mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan unggul dengan menjadikan nilai-nilai Islami sebagai dasar pembinaan serta pengembangan bakat, minat, dan potensi siswa untuk membentuk generasi emas berbasis iman dan taqwa (Imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Misi:

1. Melaksanakan manajemen sekolah dan proses belajar mengajar secara profesional.
2. Menanamkan aqidah yang kuat dan membiasakan ibadah dengan istiqomah.
3. Membangun citra madrasah sebagai lembaga pendidikan terpercaya.
4. Menyelenggarakan sistem persekolahan yang komprehensif.
5. Membimbing siswa menjadi insan bertakwa, cerdas, kreatif, mandiri, dan terampil.

6. Menumbuhkan karakter serta nilai budaya luhur bangsa.
7. Menghasilkan lulusan yang unggul, berkompetitif, dan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Tujuan:

1. Meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan siswa.
2. Memberikan layanan pendidikan berbasis agama Islam melalui hafalan, lingkungan religius, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Mempersiapkan lulusan yang berprestasi dan siap melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

4. Kurikulum Madrasah MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

MTs. Tahfidz Terpadu Anbata menerapkan kurikulum terpadu antara Kurikulum Nasional (Diknas) dengan kurikulum lokal berbasis tahfidzul Qur'an. Sistem pembelajaran berlangsung full day, mengintegrasikan pendidikan umum, pendidikan agama, hafalan Al-Qur'an, pembinaan karakter, serta pengembangan minat dan bakat siswa. Evaluasi hafalan dilakukan melalui ujian tasmi', ujian bulanan, ujian semester, dan uji publik di hadapan orang tua.

5. Potensi Guru Madrasah MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

Berikut data bagian "Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2024/2025" dalam bentuk tabel:

No	Nama	Jabatan
1	Rudi Hasibuan, M.Pd.	Kepala Madrasah
2	Nur Haliza, S.Pd.	Wali Kelas 8 (Guru)
3	Ismi Dewi Anjani, S.Pd	Wali Kelas 9
4	Septiana Pradita, S.Pd.	Guru B. Indonesia
5	Sultiana Sakinah, S.Kom.	Guru Informatika
6	Herry Prasetyo, SE., S.Pd.	Guru IPS
7	M. Aziz Mardinsyah	Wali Kelas 7
8	Yasin Syuda	Guru Tahfidz/Tahsin
9	Rizky Maulana	Guru B. Arab

Tabel 4.1 Potensi Guru

6. Data Siswa Madrasah MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

Jumlah siswa MTs. Tahfidz Terpadu Anbata dari awal berdiri hingga tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa
1	2021/2022	10 siswa	3 siswa	-	13 siswa
2	2022/2023	11 siswa	9 siswa	-	20 siswa
3	2023/2024	11 siswa	4 siswa	7 siswa	22 siswa
	Total	**32**	**16**	**7**	**44 siswa**

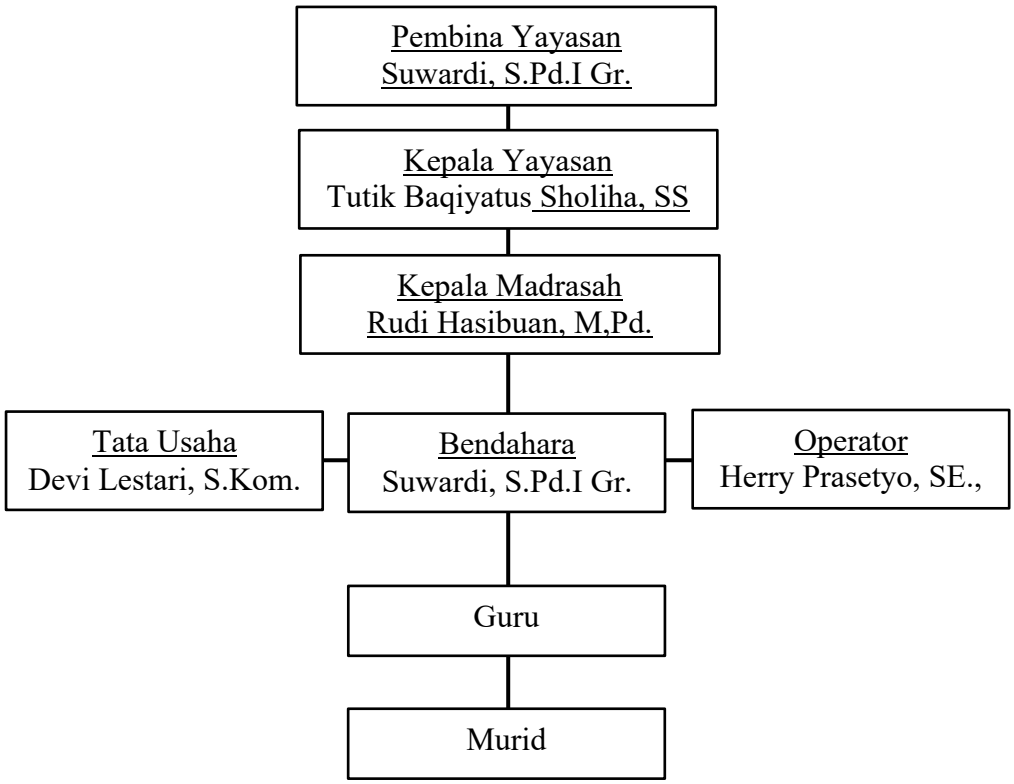
7. Sarana dan Prasarana Madrasah MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

MTs. Tahfidz Terpadu Anbata memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, di antaranya:

- Ruang kelas ber-AC dan dilengkapi infokus.
- Laboratorium komputer.
- Perpustakaan.
- Musholla dan aula.
- UKS.
- Sarana olahraga (futsal, renang, panahan).
- Ekstrakurikuler (pencak silat, drumband, public speaking, outing class, dan kunjungan edukatif).

Ketersediaan sarana ini menjadikan MTs. Tahfidz Terpadu Anbata mampu melaksanakan sistem pembelajaran full day dengan baik, ditunjang pembiasaan ibadah seperti sholat Dhuha dan sholat Ashar berjamaah.

8. Strukutur Organisasi MTs. Tahfidz Terpadu Anbata



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian mengenai implementasi program tahfidzul Qur'an di MTs. Tahfidz Terpadu Anbata, peneliti melibatkan beberapa responden yang dianggap representatif. Responden tersebut terdiri dari kepala madrasah, guru tahfidz, siswa, serta pendiri/pengelola yayasan. Keempat jenis responden ini dipilih karena memiliki peran penting dalam mendukung, melaksanakan, dan merasakan langsung proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di madrasah. Dengan demikian, informasi yang diberikan dapat menggambarkan kondisi riil madrasah dari berbagai sudut pandang.

1. Kepala Madrasah MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

Responden pertama adalah **Abi Rudi Hasibuan, M.Pd.**, yang menjabat sebagai Kepala Madrasah MTs. Tahfidz Terpadu Anbata sejak awal berdirinya pada tahun 2021. Beliau memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam bidang kepemimpinan lembaga pendidikan Islam. Dengan

latar belakang tersebut, beliau memiliki kompetensi dalam mengelola lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis tahfidzul Qur'an.

Abi Rudi Hasibuan berperan sebagai figur sentral dalam penyusunan visi, misi, serta kebijakan-kebijakan strategis madrasah. Beliau menekankan bahwa program unggulan tahfidz di MTs. Tahfidz Terpadu Anbata dilaksanakan dengan pendekatan *at-taysir* (kemudahan), yang berarti mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode yang menyenangkan dan terstruktur. Selain itu, beliau juga memastikan bahwa seluruh guru tahfidz yang mengajar di madrasah ini memiliki kualifikasi yang memadai, bahkan rata-rata merupakan hafidz 30 juz. Hal ini menunjukkan keseriusan pihak madrasah dalam menjaga kualitas pembelajaran tahfidz.

2. Guru Tahfidz MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

Responden kedua adalah **Abi Aziz Mardiansyah, S.Pd.**, salah seorang guru tahfidz di MTs. Tahfidz Terpadu Anbata. Beliau memiliki pengalaman dalam membimbing para siswa untuk menghafal dengan metode yang efektif.

Dalam wawancara, beliau menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan adalah *tikrar* (pengulangan ayat) dan *talaqqi* (siswa mendengar dan menirukan bacaan guru). Strategi ini dinilai efektif karena dapat membantu siswa memahami bacaan sekaligus menguatkan hafalan. Selain itu, beliau juga menekankan pada ketepatan tajwid, tartil, serta makhraj huruf dalam proses penghafalan.

Abi Aziz juga mengungkapkan bahwa kendala yang sering dihadapi adalah kejenuhan siswa. Banyak siswa merasa lelah setelah menghafal beberapa ayat, sehingga motivasi mereka menurun. Untuk mengatasi hal ini, beliau biasanya melakukan pendekatan personal, memberikan motivasi, dan menggunakan variasi metode agar siswa kembali bersemangat. Hal ini menunjukkan bahwa guru tahfidz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator sekaligus pembimbing karakter.

3. Siswa MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

Responden ketiga adalah **Dafa Zulfikar**, salah seorang siswa MTs. Tahfidz Terpadu Anbata yang sedang mengikuti program tahfidzul Qur'an. Dari hasil wawancara, ia mengaku merasa senang mengikuti pembelajaran tahfidz di madrasah ini karena guru-guru tahfidz menggunakan metode yang mudah dipahami, menyenangkan, dan sesuai dengan kondisi siswa.

Menurut Dafa, salah satu faktor yang membuat proses menghafal lebih ringan adalah sikap guru yang sabar, ramah, dan mampu memahami suasana kelas. Hal ini menciptakan iklim belajar yang kondusif. Namun demikian, ia juga mengungkapkan kendala yang sering dihadapi, yaitu gangguan konsentrasi akibat suasana kelas yang ramai. Hal ini terkadang membuat fokus belajar menurun. Untuk mengatasinya, Dafa berusaha mengurangi interaksi dengan teman-temannya pada saat jam tahfidz agar lebih konsentrasi.

Pengalaman Dafa menunjukkan bahwa peran siswa tidak hanya sebagai penerima pembelajaran, tetapi juga sebagai pihak yang harus memiliki strategi pribadi dalam menjaga fokus dan motivasi selama proses menghafal Al-Qur'an.

4. Pendiri/Pengelola MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

Responden keempat adalah **Abi Suwardi, S.Pd.I Gr.**, selaku pendiri sekaligus pengelola Yayasan Nurul Adila Madani yang menaungi MTs. Tahfidz Terpadu Anbata. Beliau menceritakan bahwa cikal bakal madrasah ini berawal dari kegiatan belajar mengaji nonformal pada tahun 2009. Dari kegiatan sederhana tersebut, lahirlah lembaga pendidikan formal RA Anbata, kemudian SD Anbata, dan akhirnya berkembang menjadi MTs. Tahfidz Terpadu Anbata pada tahun 2021.

Menurut Abi Suwardi, perkembangan MTs. Tahfidz Terpadu Anbata tidak lepas dari kualitas pembelajaran yang diberikan, serta prestasi para alumni yang mampu bersaing di berbagai bidang. Kepercayaan masyarakat juga menjadi faktor pendorong berdirinya madrasah ini. Dengan dukungan masyarakat dan tenaga pendidik yang berkualitas, MTs. Tahfidz Terpadu Anbata terus berkembang hingga saat ini.

Peran Abi Suwardi sebagai pendiri tidak hanya sebatas memberikan arahan, tetapi juga mengawal setiap kebijakan dan menjaga agar madrasah tetap konsisten dengan tujuan awal, yaitu mencetak generasi Qur'ani yang unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan *At-Taisir* dalam Praktik Tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Terpadu Anbata Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah ini menjadikan metode *At-Taisir* sebagai strategi utama dalam program tahfidz. Pemilihan metode ini bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada filosofi kata *At-Taisir* yang berarti "kemudahan". Madrasah ingin menghadirkan proses menghafal yang tidak membebani siswa, tetapi justru memotivasi mereka untuk merasa nyaman dan senang dalam menjalankan hafalan Al-Qur'an.

Menurut keterangan pihak madrasah, *"Sekolah memilih program ini karena mudah. Kata At-Taisir bermakna mudah, sehingga metode ini sangat membantu kelancaran siswa dalam menghafal. Selain itu juga digunakan metode lagu seperti Nahwan, yang memiliki algoritma nada sederhana sehingga mudah dipahami."* Dari keterangan ini dapat dipahami bahwa metode ini dirancang bukan hanya untuk memudahkan hafalan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran tahfidz dilakukan dengan tahapan-tahapan yang cukup terstruktur. Pertama, siswa mengikuti metode *tikrar* (pengulangan ayat), di mana guru membacakan ayat secara berulang dan siswa menirukannya hingga hafal. Kedua, untuk siswa yang mengalami kesulitan, digunakan metode *talaqqi*, yaitu bimbingan langsung dari guru agar bacaan lebih terarah. Guru tahfidz menjelaskan, *"Cara saya membimbing anak-anak ketika menghafal Al-Qur'an, saya bacakan dulu berulang-ulang kali dan mereka mengikuti saya. Nama metodenya tikrar. Setelah mereka merasa mampu, mereka maju menyetorkan hafalan. Namun bagi siswa yang daya ingatnya lambat, saya gunakan metode talaqqi, saya panggil mereka ke depan dan saya bimbing pelan-pelan."*

Selain itu, pembelajaran juga diperkuat dengan penggunaan nada Nahwan. Irama ini membantu siswa dalam mengingat susunan ayat karena pola nadanya sederhana dan mudah dipelajari. Hal ini membuat siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga terbantu secara musikal dalam mengingat ayat-ayat yang panjang.

Seorang siswa menuturkan pengalamannya dengan penuh antusias, *"Pengalaman saya dalam menghafal di sini sangat senang, karena kami diajarkan metode yang mudah. Cara ini membuat saya cepat hafal, apalagi gurunya asik dan mengerti keadaan kami di kelas."* Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa suasana belajar di madrasah bukan hanya formal, tetapi juga penuh keakraban antara guru dan siswa.

Dengan demikian, penerapan metode *At-Taisir* tidak hanya menjadi strategi teknis dalam menghafal, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, serta mampu memotivasi siswa untuk terus menambah hafalan dengan penuh kesadaran.

2. Peneran Metode Hafalan At-Taisir terhadap Ketepatan Tajwid, Kelancaran, dan Kefasihan Siswa

Metode *At-Taisir* terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas hafalan siswa, baik dari segi ketepatan tajwid, kelancaran, maupun kefasihan bacaan. Dari segi tajwid, guru membimbing siswa secara langsung dalam setiap setoran hafalan. Hal ini tampak dalam pernyataan seorang guru tahfidz yang mengatakan, *"Strategi yang saya gunakan adalah tartil. Saya bacakan perlahan ayat sesuai tajwid, lalu saya arahkan huruf mana yang harus ditekan, mana yang ditahan, dan mana yang dibaca jelas. Kalau tidak benar, saya perbaiki. Kalau sudah benar, barulah kami ulang-ulang sampai lancar."*

Dengan adanya pembimbingan langsung seperti ini, siswa tidak hanya dituntut untuk hafal, tetapi juga harus benar dalam penerapan hukum tajwid. Proses koreksi langsung tersebut membuat siswa terbiasa memperhatikan makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, serta kejelasan dalam melafalkan ayat.

Dari sisi kelancaran, metode *tikrar* dan penggunaan nada Nahwan memberikan dampak signifikan. Siswa lebih mudah mengingat ayat karena hafalan diulang dengan pola tertentu. Bahkan sebagian siswa merasa percaya diri karena hafalannya terasa lebih ringan. Seorang siswa menyampaikan pengalamannya, *"Cara ini membuat saya lebih mudah menghafal. Hafalan terasa ringan karena ada pengulangan dan nada. Jadi saya lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan."*

Selain itu, pihak madrasah juga menekankan pentingnya evaluasi secara berkala untuk memastikan kualitas hafalan siswa tetap terjaga. Disebutkan bahwa *"Keberhasilan siswa dinilai dari ujian tasmi', ujian bulanan, dan ujian akhir semester. Mereka juga diuji publik di hadapan orang tua. Guru tahfidz wajib melaporkan perkembangan hafalan siswa."* Evaluasi yang terstruktur ini menjadi faktor penguat yang memastikan ketepatan, kelancaran, dan kefasihan dapat terukur dengan jelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *At-Taisir* berpengaruh besar dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Tidak hanya hafalan yang bertambah, tetapi kualitas bacaan mereka juga terjaga sesuai dengan kaidah tajwid, kelancaran, dan kefasihan.

3. Kendala dan Faktor Pendukung Penerapan Metode Hafalan *At-Taisir*

Meskipun metode *At-Taisir* terbukti efektif, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah kendala. Salah satunya adalah kejenuhan siswa ketika harus menghafal ayat demi ayat secara berulang. Guru tahfidz menjelaskan, *"Kendala yang sering saya alami adalah anak-anak jenuh dan malas. Ketika sudah hafal satu ayat lalu mau lanjut ke ayat berikutnya, mereka mulai capek. Biasanya saya panggil sekali, kalau tidak menghiraukan saya panggil lagi, kalau tetap tidak, maka saya suruh berdiri di depan untuk menghafal tanpa saya beri duduk."*

Selain rasa jenuh, faktor lingkungan kelas yang ramai juga menjadi hambatan. Seorang siswa mengungkapkan, *"Kesulitan saya ketika menghafal itu teman-teman. Kadang teman membuat saya tidak fokus. Cara saya mengatasinya dengan membatasi diri dari teman saat jam tahfidz, supaya bisa lebih tenang dan fokus."*

Namun di balik kendala tersebut, terdapat faktor pendukung yang cukup kuat. Madrasah secara serius menghadirkan guru-guru tahfidz yang profesional. Hampir seluruh guru tahfidz memiliki hafalan 30 juz dan dipilih melalui seleksi ketat. Selain itu, fasilitas belajar yang nyaman juga disediakan untuk mendukung konsentrasi siswa. Pihak sekolah menyatakan bahwa *"Guru tahfidz diseleksi ketat sebelum mengajar, dan rata-rata sudah memiliki hafalan 30 juz. Selain itu, sekolah juga menyediakan ruang belajar yang nyaman dan kondusif, serta setiap kelas memiliki guru tahfidz masing-masing."*

Dengan dukungan guru yang berkompeten, sistem evaluasi yang jelas, serta fasilitas memadai, kendala seperti kejenuhan dan gangguan konsentrasi dapat diminimalisir. Program tahfidz dengan metode *At-Taisir* pada akhirnya tetap berjalan efektif dan membawa dampak positif bagi perkembangan hafalan siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian hasil penelitian, pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan metode At-Taisir dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan. Pembahasan dilakukan dengan meninjau tiga aspek utama yang selaras dengan rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) bagaimana penerapan metode At-Taisir dalam praktik tahfidz Al-Qur'an, (2) bagaimana pengaruh metode tersebut terhadap ketepatan tajwid, kelancaran, dan kefasihan siswa, serta (3) apa saja kendala dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses penerapannya.

Analisis ini tidak hanya berfokus pada deskripsi lapangan, tetapi juga mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori-teori pembelajaran Al-Qur'an, konsep pendidikan Islam, teori psikologi pendidikan modern, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, hasil pembahasan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif, baik dari sisi praktik empiris maupun landasan teoritis.

1. **Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, penerapan metode At-Taisir dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan menunjukkan implementasi yang sistematis dan terstruktur. Dari hasil observasi langsung di kelas, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan tahapan yang jelas, dimulai dari pembacaan guru yang tartil, diikuti dengan metode tikrar (pengulangan), kemudian metode talaqqi (bimbingan langsung) bagi siswa yang memerlukan pendampingan khusus, serta penggunaan nada Nahwan sebagai media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mengingat ayat.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa pemilihan metode At-Taisir didasarkan pada filosofi kemudahan yang terkandung dalam kata "taisir" itu sendiri. Pernyataan "Sekolah memilih program ini karena mudah. Kata At-Taisir bermakna mudah, sehingga metode ini sangat membantu kelancaran siswa dalam menghafal" menunjukkan bahwa madrasah ini menekankan prinsip kemudahan dalam menghafal, bukan untuk meringankan standar kualitas, melainkan untuk membuat proses menghafal lebih menyenangkan dan tidak membebani siswa secara psikologis (Hidayat, 2018).

Dokumentasi berupa silabus, RPP tahfidz, dan kartu setoran hafalan menguatkan temuan bahwa metode ini diterapkan secara terencana dan terukur. Setiap guru memiliki panduan yang jelas dalam membimbing siswa, dan setiap siswa memiliki catatan progress yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menunjukkan profesionalitas dalam pengelolaan program tahfidz di madrasah ini.

Jika ditinjau dari perspektif teori pendidikan Islam, pendekatan yang digunakan madrasah ini mencerminkan konsep **tadarruj** (bertahap) yang telah dijelaskan oleh ulama klasik maupun kontemporer. Quraish Shihab (2007) menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur (tadarruj) bukan hanya untuk memberikan kesempatan kepada umat untuk

memahami dan mengamalkannya, tetapi juga agar lebih mudah dihafalkan dan dipelajari. Prinsip tadarruj ini sangat penting dalam konteks pendidikan, karena pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan sistematis akan lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang terburu-buru dan memaksakan kemampuan peserta didik.

Metode At-Taisir yang diterapkan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan mengadaptasi prinsip tadarruj tersebut dengan memberikan tahapan-tahapan yang ringan namun efektif. Mulai dari pengenalan ayat melalui bacaan guru, pengulangan secara bertahap, hingga setoran mandiri yang dilakukan ketika siswa sudah merasa siap. Proses ini tidak memaksa siswa untuk menghafal dalam waktu singkat, tetapi memberikan ruang bagi mereka untuk membangun hafalan secara kuat dan berkualitas (Ahsin, 2015).

Dari perspektif psikologi belajar yang dikemukakan oleh Slavin (2012), proses pengulangan atau repetition merupakan strategi yang sangat efektif untuk memperkuat daya ingat jangka panjang (long-term memory). Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang diulang secara konsisten akan berpindah dari memori jangka pendek (short-term memory) ke memori jangka panjang, sehingga tidak mudah dilupakan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, pengulangan yang dilakukan melalui metode tikrar membantu siswa untuk mengkonsolidasikan hafalan mereka, sehingga ayat-ayat yang dihafal dapat tersimpan dalam memori jangka panjang dan tidak mudah hilang.

Hasil wawancara dengan guru tahfidz yang menyatakan "Cara saya membimbing anak-anak ketika menghafal Al-Qur'an, saya bacakan dulu berulang-ulang kali dan mereka mengikuti saya" menunjukkan penerapan praktis dari teori repetisi ini. Pengulangan yang dilakukan tidak hanya sekali atau dua kali, tetapi berkali-kali hingga siswa benar-benar menguasai ayat yang sedang dihafal. Proses ini juga didukung oleh penelitian Aziz (2020) yang menemukan bahwa metode pengulangan yang terstruktur dapat meningkatkan daya retensi hafalan Al-Qur'an hingga 85%.

Selain teori repetisi, penerapan metode At-Taisir juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya zona perkembangan proksimal *(Zone of Proximal Development*/ZPD) dan peran scaffolding dalam pembelajaran (Santrock, 2011). Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih kompeten (guru atau teman sebaya) dalam zona perkembangan proksimal mereka, yaitu area antara apa yang bisa mereka lakukan sendiri dengan apa yang bisa mereka lakukan dengan bantuan.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan, guru berperan sebagai "scaffolding" atau perancah yang mendampingi siswa dalam proses menghafal. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya membacakan ayat dan membiarkan siswa menghafal sendiri, tetapi aktif memberikan bimbingan, koreksi, dan motivasi. Khususnya dalam metode talaqqi, guru memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, membimbing mereka secara pelan-pelan hingga mereka mampu menghafal secara mandiri. Hal ini sesuai dengan konsep scaffolding Vygotsky, di mana bantuan yang diberikan secara bertahap akan membantu siswa mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi (Nurfadilah, 2021).

Penelitian Rahman, Qorib, dan Zuliana (2023) dalam jurnal pengabdian masyarakat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tentang "Pelatihan Tahsin Bacaan Sholat dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Sholat melalui Metode *Muqotha'ah*" menemukan bahwa peran guru sebagai pembimbing sangat determinan dalam keberhasilan program tahfidz. Guru yang kompeten, sabar, dan memiliki kemampuan pedagogis yang baik akan mampu membawa siswa mencapai target hafalan dengan kualitas yang baik. Temuan ini sangat relevan dengan kondisi di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan, di mana guru-guru tahfidz memiliki kualifikasi yang memadai dengan hafalan 30 juz dan pengalaman mengajar yang cukup.

Dari aspek multimedia learning, penggunaan nada Nahwan dalam metode At-Taisir dapat dijelaskan melalui teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio (1986) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Mayer (2009). Teori ini menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran yang berbeda: verbal (bahasa) dan visual-auditori (gambar dan suara). Ketika kedua saluran ini digunakan secara bersamaan, proses belajar akan lebih efektif karena informasi dikodekan dalam dua bentuk yang berbeda di dalam memori (Arsyad, 2015).

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, siswa tidak hanya menghafal teks ayat (saluran verbal), tetapi juga mengingat nada atau irama Nahwan yang menyertai ayat tersebut (saluran auditori). Kombinasi ini membuat hafalan lebih kuat dan lebih mudah diingat kembali. Hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan "Cara ini membuat saya lebih mudah menghafal. Hafalan terasa ringan karena ada pengulangan dan nada" mendukung teori dual coding ini. Penelitian Sari (2019) juga menemukan bahwa penggunaan irama atau nagham dalam menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecepatan menghafal hingga 40% dibandingkan metode konvensional tanpa irama.

Lebih lanjut, dari perspektif neurosains, penelitian terbaru menunjukkan bahwa musik dan irama dapat mengaktifkan area otak yang berbeda dari yang digunakan untuk memproses bahasa saja. Ketika seseorang menghafal dengan irama, hippocampus (bagian otak yang bertanggung jawab atas memori) bekerja lebih optimal karena mendapat stimulasi dari berbagai area otak secara bersamaan (Putri, 2021). Hal ini menjelaskan mengapa siswa yang menggunakan metode At-Taisir dengan nada Nahwan merasa lebih mudah dalam menghafal dan mengingat kembali hafalan mereka.

Aspek penting lainnya yang ditemukan dalam hasil observasi adalah penggunaan mushaf At-Taisir yang memiliki layout khusus dengan visualisasi posisi ayat. Dari perspektif cognitive load theory yang dikemukakan oleh Sweller (1988), desain materi pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan kapasitas memori kerja yang terbatas. Mushaf At-

Taisir dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa untuk memproses informasi tanpa membebani memori kerja mereka secara berlebihan.

Adanya terjemahan yang terintegrasi dalam setiap halaman mushaf membantu siswa untuk memahami makna ayat yang sedang dihafal tanpa harus membuka buku terjemahan terpisah. Bagian muroja'ah yang menampilkan denah visual ayat membantu siswa untuk mengingat posisi ayat dalam mushaf, yang pada gilirannya memperkuat hafalan mereka melalui memori visual-spasial (Sholehah, 2022). Pendekatan multi-sensori ini sangat efektif dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh teori pembelajaran multi-sensori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera (visual, auditori, kinestetik) akan lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya melibatkan satu indera saja.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan juga sangat komprehensif, meliputi ujian tasmi', ujian bulanan, ujian semester, dan ujian publik di hadapan orang tua. Dari perspektif manajemen pendidikan, sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan ini merupakan bentuk dari *quality control* (kontrol mutu) yang memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2016).

Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga memberikan feedback yang sangat penting bagi siswa dan guru. Siswa dapat mengetahui perkembangan mereka dan area mana yang masih perlu diperbaiki, sementara guru dapat mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka (Rahmawati, 2018). Hal ini sejalan dengan prinsip *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran) yang menekankan bahwa evaluasi bukan hanya untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga untuk meningkatkan proses pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian, penerapan metode At-Taisir di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan menunjukkan adanya keselarasan antara praktik lapangan dengan teori pendidikan Islam, teori psikologi belajar modern,

teori neurosains, dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Metode ini tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas proses pembelajaran yang mencakup kenyamanan psikologis siswa, kemudahan dalam menghafal, kebermaknaan pembelajaran, dan sistem evaluasi yang terukur.

2. Penerapan Metode At-Taisir terhadap Ketepatan Tajwid, Kelancaran, dan Kefasihan Siswa

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap proses setoran hafalan siswa, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa kartu penilaian dan rekaman video ujian tasmi', metode At-Taisir terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan siswa dalam tiga aspek utama: ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, dan kefasihan bacaan.

a. Ketepatan Tajwid

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sekitar 75-80% siswa mampu menerapkan hukum tajwid dengan benar ketika menyetorkan hafalan. Mereka memperhatikan makhraj huruf, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, mad (panjang pendek bacaan), serta waqaf dan ibtida'. Hasil wawancara dengan guru tahfidz menunjukkan bahwa pembimbingan tajwid dilakukan dengan sangat ketat dan konsisten.

Pernyataan guru "Strategi yang saya gunakan adalah tartil. Saya bacakan perlahan ayat sesuai tajwid, lalu saya arahkan huruf mana yang harus ditekan, mana yang ditahan, dan mana yang dibaca jelas. Kalau tidak benar, saya perbaiki" menunjukkan penerapan metode **modeling** dalam pembelajaran tajwid. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa meniru, dan guru segera memberikan koreksi jika terdapat kesalahan.

Pendekatan ini sangat efektif karena sesuai dengan teori *social learning* (pembelajaran sosial) dari Albert Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa manusia belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model yang mereka amati. Dalam konteks pembelajaran tajwid, siswa mengamati bagaimana guru membaca dengan tajwid yang benar, kemudian

meniru bacaan tersebut, dan mendapatkan feedback langsung dari guru (Suryani, 2016).

Dari perspektif pendidikan Islam, pembacaan Al-Qur'an dengan tartil sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4

"وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا "

(Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil) merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kata "tartil" menurut Imam Al-Jazari dalam kitab An-Nasyr fi Al-Qira'at al-'Asyr mencakup tiga hal: membaca dengan perlahan dan jelas, memperhatikan hukum tajwid dengan benar, dan merenungkan makna ayat yang dibaca (Arifin, 2020).

Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin juga menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah bagian dari *ta'zhim al-Qur'an* (pengagungan terhadap Al-Qur'an) dan adab tilawah (etika membaca Al-Qur'an). Beliau menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid dapat mengubah makna ayat dan bahkan bisa menjadi dosa jika dilakukan dengan sengaja (Hasanah, 2021).

Dalam konteks metode At-Taisir, pembimbingan tajwid tidak hanya dilakukan secara massal di kelas, tetapi juga secara individual melalui metode talaqqi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam tajwid akan mendapat perhatian khusus: "Namun bagi siswa yang daya ingatnya lambat, saya gunakan metode talaqqi, saya panggil mereka ke depan dan saya bimbing pelan-pelan." Pendekatan individual ini sangat penting karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menguasai tajwid.

Penelitian Amin (2014) menemukan bahwa salah satu problematika dalam menghafal Al-Qur'an adalah kesalahan dalam penerapan tajwid yang seringkali tidak disadari oleh penghafal. Oleh karena itu, peran guru dalam melakukan koreksi langsung dan berkelanjutan sangat krusial untuk memastikan bahwa hafalan yang dibangun adalah hafalan yang berkualitas dari segi ketepatan bacaan.

Dokumentasi berupa kartu setoran hafalan menunjukkan adanya sistem penilaian tajwid yang terstruktur. Setiap kali siswa menyetor hafalan, guru memberikan penilaian terhadap ketepatan tajwid mereka dan mencatat aspek mana yang masih perlu diperbaiki. Sistem pencatatan ini memungkinkan guru untuk melakukan follow-up yang lebih efektif dan memastikan bahwa setiap siswa mendapat bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Kelancaran Hafalan

Dari aspek kelancaran, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti program tahfidz dengan metode At-Taisir minimal selama satu semester memiliki tingkat kelancaran yang baik. Mereka mampu membaca hafalan tanpa banyak terhenti atau lupa, meskipun sesekali masih memerlukan sedikit waktu untuk mengingat ayat berikutnya.

Kelancaran ini tidak terlepas dari penerapan metode tikrar (pengulangan) yang konsisten. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pengulangan dilakukan tidak hanya sekali, tetapi berkali-kali hingga siswa benar-benar menguasai ayat: "Kalau sudah benar, barulah kami ulang-ulang sampai lancar." Prinsip pengulangan ini sangat fundamental dalam proses menghafal karena sesuai dengan teori *habit formation* (pembentukan kebiasaan) dalam psikologi pendidikan.

Teori habit formation yang dikemukakan oleh B.F. Skinner (1953) menjelaskan bahwa perilaku atau kemampuan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk pola yang permanen dalam sistem kognitif seseorang. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, pengulangan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk "jalur neural" di otak yang membuat proses mengingat ayat menjadi lebih otomatis dan lancar (Khalid, 2019).

Penelitian neurosains mendukung teori ini dengan menunjukkan bahwa pengulangan dapat memperkuat koneksi sinaptik antar neuron di otak, khususnya di area hippocampus dan korteks prefrontal yang bertanggung jawab atas memori jangka panjang. Semakin sering sebuah

informasi diakses dan diulang, semakin kuat koneksi neural tersebut, dan semakin mudah informasi itu diingat kembali (Wibowo, 2016).

Selain metode tikrar, kelancaran hafalan juga didukung oleh sistem muroja'ah (pengulangan hafalan lama) yang terstruktur. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa dalam jadwal pembelajaran tahfidz, terdapat alokasi waktu khusus untuk muroja'ah, tidak hanya untuk ziyadah (hafalan baru). Hasil wawancara dengan guru memperkuat temuan ini: "Untuk kelancaran, kunci utamanya adalah muroja'ah atau pengulangan. Kami tidak hanya fokus pada hafalan baru, tetapi juga selalu mengulang hafalan lama."

Pentingnya muroja'ah dalam menjaga kelancaran hafalan telah dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

"إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ "

yang artinya "Perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an seperti pemilik unta yang diikat, jika dia selalu menjaganya maka unta itu akan tetap bersamanya, namun jika dia melepaskannya maka unta itu akan pergi" (Samsudin, 2016).

Hadits ini memberikan pesan yang sangat jelas bahwa hafalan Al-Qur'an memerlukan pemeliharaan yang kontinu melalui muroja'ah. Tanpa muroja'ah yang konsisten, hafalan akan mudah hilang. Oleh karena itu, sistem pembelajaran tahfidz yang baik harus mengalokasikan waktu yang memadai untuk muroja'ah, sebagaimana yang diterapkan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan.

Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung efektivitas metode pengulangan ini: "Hafalan saya jadi lebih lancar karena metode pengulangan. Dulu saya sering lupa, tapi sekarang karena diulang terus, hafalan jadi kuat." Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa merasakan langsung manfaat dari pengulangan yang konsisten terhadap kelancaran hafalan mereka.

Penelitian Waliko (2022) tentang efektivitas metode At-Taisir menemukan bahwa sistem pengulangan yang terstruktur dalam metode ini

dapat meningkatkan tingkat retensi hafalan hingga 90% setelah satu bulan, jauh lebih tinggi dibandingkan metode konvensional yang hanya mencapai 60-70%. Hal ini menunjukkan bahwa metode At-Taisir dengan penekanan pada pengulangan memiliki keunggulan yang signifikan dalam menjaga kelancaran hafalan.

c. Kefasihan Bacaan

Dari aspek kefasihan, hasil observasi menunjukkan bahwa bacaan siswa terdengar runtut, jelas, dan memiliki intonasi yang baik. Penggunaan nada Nahwan dalam metode At-Taisir memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kefasihan bacaan siswa.

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan: "Nada Nahwan juga sangat membantu, jadi hafalan tidak terasa membosankan." Pernyataan ini menunjukkan bahwa nada tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengingat, tetapi juga membuat proses menghafal lebih menyenangkan dan bacaan menjadi lebih fasih.

Dari perspektif ilmu qira'at, penggunaan nada atau nagham dalam membaca Al-Qur'an telah dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud menyebutkan: "زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ" yang artinya "Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian." Para ulama menafsirkan hadits ini sebagai anjuran untuk membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan irama yang indah, dengan tetap memperhatikan kaidah tajwid (Arsyad, 2015).

Imam An-Nawawi dalam Syarh Shahih Muslim menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan irama yang baik dapat melembutkan hati, membangkitkan kekhusyu'an, dan meningkatkan tadabbur (perenungan) terhadap ayat-ayat Allah. Namun, beliau juga memberikan catatan penting bahwa nada atau irama tidak boleh mengubah hukum tajwid atau makna ayat (Fitri, 2019).

Nada Nahwan yang digunakan dalam metode At-Taisir dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki algoritma yang sederhana dan mudah dipelajari, namun tetap memperhatikan kaidah tajwid. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengkonfirmasi hal ini: "Selain itu juga

digunakan metode lagu seperti Nahwan, yang memiliki algoritma nada sederhana sehingga mudah dipahami."

Dari perspektif psikologi musik, penelitian menunjukkan bahwa musik atau irama dapat mempengaruhi emosi dan konsentrasi seseorang. Musik dengan tempo yang tepat dapat meningkatkan fokus dan memudahkan proses mengingat (Sari, 2019). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, nada Nahwan yang berirama teratur membantu siswa untuk fokus pada ayat yang sedang dihafal dan mengingat urutan ayat dengan lebih baik.

Lebih jauh, dari perspektif teori *emotional engagement* dalam pembelajaran, ketika siswa merasa senang dan menikmati proses belajar, mereka akan lebih termotivasi dan hasil belajar mereka akan lebih optimal (Putri, 2021). Hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan "Pengalaman saya dalam menghafal di sini sangat senang" menunjukkan bahwa metode At-Taisir dengan penggunaan nada Nahwan berhasil menciptakan emotional engagement yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan kefasihan bacaan siswa.

Dokumentasi berupa rekaman video ujian tasmi' menunjukkan bahwa siswa mampu membawakan hafalan mereka dengan penuh percaya diri, bacaan yang jelas, dan intonasi yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode At-Taisir tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam menampilkan hafalan mereka di depan publik.

d. Sistem Evaluasi dan Quality Assurance

Hasil dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa madrasah menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk memastikan kualitas hafalan siswa tetap terjaga. Kepala Madrasah menjelaskan: "Keberhasilan siswa dinilai dari ujian tasmi', ujian bulanan, dan ujian akhir semester. Mereka juga diuji publik di hadapan orang tua. Guru tahfidz wajib melaporkan perkembangan hafalan siswa."

Sistem evaluasi multi-level ini sangat penting dalam konteks manajemen mutu pendidikan. Dari perspektif Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, evaluasi yang dilakukan secara berkala dan dari

berbagai aspek merupakan bentuk dari **continuous improvement** (perbaikan berkelanjutan) yang memastikan bahwa standar kualitas selalu terjaga (Uno, 2016).

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bersifat summative (penilaian akhir), tetapi juga formative (penilaian berkelanjutan). Ujian tasmi' yang dilakukan secara rutin berfungsi sebagai penilaian formative yang memberikan feedback berkelanjutan kepada siswa dan guru. Sementara ujian bulanan dan ujian semester berfungsi sebagai penilaian summative yang mengukur pencapaian target hafalan dalam periode tertentu (Rahmawati, 2018).

Yang menarik adalah adanya ujian publik di hadapan orang tua. Ini merupakan bentuk dari *public accountability* (akuntabilitas publik) yang melibatkan stakeholder eksternal dalam proses evaluasi. Ujian publik tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan diri siswa, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak, dan menunjukkan transparansi dalam pengelolaan program tahfidz (Widodo, 2020).

Penelitian Harfiani (2021) tentang "*Learning Tahfidzul Qur'an* At the Extraordinary School 'Sahabat Al-Qur'an' in Binjai" dan penelitian Fitri Tanjung, Hayati, dan Hasibuan (2022) tentang "Application of *Learning* of *The Quran With the Tartila Method*" menemukan bahwa sistem evaluasi yang melibatkan berbagai *stakeholder* (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat) dapat meningkatkan motivasi siswa dan akuntabilitas guru. Ketika siswa mengetahui bahwa mereka akan diuji di hadapan orang tua, mereka akan lebih serius dalam mempersiapkan hafalan mereka dan berusaha untuk menampilkan yang terbaik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode At-Taisir di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa dalam tiga aspek utama: ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, dan kefasihan bacaan. Pengaruh ini tidak hanya didukung oleh metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga oleh sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

3. Kendala dan Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode At-Taisir

a. Kendala-Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala utama dalam penerapan metode At-Taisir di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan.

Pertama, kejenuhan dan rasa bosan siswa. Hasil wawancara dengan guru tahfidz mengungkapkan: "Kendala yang sering saya alami adalah anak-anak jenuh dan malas. Ketika sudah hafal satu ayat lalu mau lanjut ke ayat berikutnya, mereka mulai capek." Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada sesi pembelajaran yang berlangsung lebih dari satu jam, beberapa siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan dan kehilangan konsentrasi.

Fenomena kejenuhan ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2014). Sardiman menjelaskan bahwa kejenuhan atau boredom dalam belajar timbul ketika proses pembelajaran menjadi monoton, repetitif tanpa variasi, dan tidak memenuhi kebutuhan psikologis siswa seperti kebutuhan akan variasi, tantangan yang sesuai, dan pengakuan atas pencapaian mereka. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, meskipun pengulangan sangat penting, namun pengulangan yang terlalu monoton tanpa diselingi dengan aktivitas yang menyegarkan dapat menyebabkan kejenuhan.

Penelitian Nasution (2020) tentang problematika menghafal Al-Qur'an di era digital menemukan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an adalah menjaga konsistensi dan mengatasi rasa bosan. Generasi muda saat ini yang terbiasa dengan stimulus yang cepat dan bervariasi dari gadget dan media digital cenderung lebih mudah merasa bosan dengan aktivitas yang memerlukan konsentrasi tinggi dalam waktu yang lama.

Dari perspektif psikologi kognitif, kejenuhan juga dapat dijelaskan melalui konsep *cognitive fatigue* (kelelahan kognitif). Menghafal Al-Qur'an memerlukan konsentrasi dan usaha kognitif yang tinggi. Ketika siswa sudah melakukan aktivitas menghafal dalam waktu yang cukup lama, sumber daya

kognitif mereka mulai berkurang, yang menyebabkan menurunnya performa dan munculnya rasa jenuh (Slameto, 2013).

Untuk mengatasi kendala ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, termasuk memberikan konsekuensi edukatif: "Biasanya saya panggil sekali, kalau tidak menghiraukan saya panggil lagi, kalau tetap tidak, maka saya suruh berdiri di depan untuk menghafal tanpa saya beri duduk." Meskipun strategi ini dapat efektif dalam jangka pendek, namun dari perspektif psikologi pendidikan modern, penggunaan punishment atau hukuman harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan trauma atau resistance terhadap pembelajaran (Ummah, 2019).

Kedua, gangguan konsentrasi dari lingkungan kelas. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan: "Kesulitan saya ketika menghafal itu teman-teman. Kadang teman membuat saya tidak fokus." Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam kelas yang cukup ramai dengan 25-30 siswa, terkadang terjadi gangguan suara dari siswa yang sedang mengulang hafalan dengan suara keras, yang dapat mengganggu konsentrasi siswa lain.

Kendala ini dapat dijelaskan melalui teori lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2013). Slameto menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan sosial di kelas sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Lingkungan yang terlalu ramai, bising, atau penuh distraksi dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menghambat proses belajar mereka. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an yang memerlukan konsentrasi tinggi, lingkungan yang kondusif menjadi sangat penting.

Penelitian dalam bidang psikologi kognitif menunjukkan bahwa kemampuan manusia untuk fokus dapat sangat terganggu oleh noise atau gangguan suara, terutama gangguan yang bersifat intermittent (tidak kontinyu) seperti suara teman yang berbicara atau bergerak (Rahman, 2018). Jenis gangguan ini lebih mengganggu dibandingkan dengan background noise yang kontinyu seperti suara AC atau kipas angin.

Untuk mengatasi kendala ini, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mengembangkan strategi coping sendiri: "Cara

saya mengatasinya dengan membatasi diri dari teman saat jam tahfidz, supaya bisa lebih tenang dan fokus." Ini menunjukkan adanya self-regulation atau regulasi diri dari siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif bagi mereka.

Ketiga, perbedaan kemampuan individual siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat variasi yang cukup besar dalam hal kecepatan menghafal dan kemampuan mengingat siswa. Ada siswa yang dapat menghafal satu halaman dalam waktu 30 menit, namun ada juga siswa yang memerlukan waktu hingga 2 jam untuk menghafal jumlah yang sama.

Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui teori *individual differences* dalam psikologi pendidikan. Setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda, termasuk gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), kecepatan memproses informasi, kapasitas memori kerja, serta tingkat motivasi intrinsik (Santrock, 2011). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor seperti kemampuan verbal, memori auditori, dan pengalaman sebelumnya dalam membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan kualitas hafalan.

Penelitian Khalid (2019) menemukan bahwa faktor-faktor seperti usia mulai menghafal, intensitas muroja'ah, dukungan keluarga, dan kemampuan berbahasa Arab memiliki korelasi yang signifikan dengan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang memulai menghafal dari usia dini dan memiliki foundation yang kuat dalam bahasa Arab cenderung lebih cepat dalam menghafal.

Untuk mengatasi perbedaan kemampuan ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan diferensiasi melalui metode talaqqi: "Namun bagi siswa yang daya ingatnya lambat, saya gunakan metode talaqqi, saya panggil mereka ke depan dan saya bimbing pelan-pelan." Pendekatan ini sejalan dengan prinsip differentiated instruction yang menekankan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa (Tilaar, 2015).

b. Faktor-Faktor Pendukung

Meskipun terdapat berbagai kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor pendukung yang sangat kuat yang membuat penerapan metode At-Taisir tetap efektif dan berhasil mencapai tujuannya.

Pertama, kompetensi dan profesionalisme guru tahfidz. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengungkapkan: "Guru tahfidz diseleksi ketat sebelum mengajar, dan rata-rata sudah memiliki hafalan 30 juz." Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru-guru tahfidz memiliki kualifikasi yang sangat baik, dengan latar belakang pendidikan dari pesantren tahfidz atau universitas Islam ternama, serta pengalaman mengajar yang memadai.

Faktor kompetensi guru ini sangat krusial dalam keberhasilan program tahfidz. Tilaar (2002) dalam bukunya "Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia" menegaskan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik. Guru yang berkompeten tidak hanya memiliki penguasaan materi yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis, kepribadian yang baik, dan komitmen terhadap profesinya.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz, kompetensi guru mencakup beberapa aspek: (1) kompetensi qira'ah, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan fasih; (2) kompetensi hafalan, yaitu menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan kualitas yang baik; (3) kompetensi pedagogis, yaitu kemampuan mengajar dan membimbing siswa dengan metode yang efektif; dan (4) kompetensi kepribadian, yaitu menjadi teladan dalam akhlak dan spiritualitas (Hasyim, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah (2022) tentang "Peran Kompetensi Guru dalam Keberhasilan Program Tahfidz" menemukan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan (78%) terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru yang memiliki hafalan 30 juz cenderung lebih percaya diri dalam mengajar, lebih mampu memberikan contoh yang baik, dan lebih dapat memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal.

Lebih jauh, guru yang hafidz/hafidzah juga berfungsi sebagai **role model** atau teladan bagi siswa. Dari perspektif teori social learning Bandura (1977), keberadaan role model yang kompeten sangat penting dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar dari instruksi verbal guru, tetapi juga dari mengobservasi perilaku, sikap, dan komitmen guru terhadap Al-Qur'an (Wijayanto, 2017).

Kedua, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Hasil observasi menunjukkan bahwa madrasah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung pembelajaran tahfidz, termasuk ruang kelas yang nyaman dengan ventilasi dan pencahayaan yang baik, mushaf At-Taisir untuk setiap siswa, perpustakaan dengan koleksi buku-buku tafsir dan tahfidz, serta audio player untuk memutar bacaan Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menegaskan komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas: "Sekolah juga menyediakan ruang belajar yang nyaman dan kondusif, serta setiap kelas memiliki guru tahfidz masing-masing." Hasil dokumentasi berupa foto fasilitas menunjukkan bahwa ruang kelas tahfidz dirancang khusus dengan suasana yang tenang dan kondusif untuk konsentrasi.

Pentingnya fasilitas dalam pembelajaran telah dijelaskan dalam berbagai teori manajemen pendidikan. Uno (2016) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memudahkan guru dalam mengajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz, beberapa fasilitas yang sangat penting antara lain: (1) ruang kelas yang tenang dan tidak bising untuk mendukung konsentrasi; (2) mushaf yang berkualitas dengan cetakan yang jelas; (3) perpustakaan dengan buku-buku pendukung seperti tafsir, hadits, dan buku-buku tentang metode menghafal; dan (4) teknologi pendukung seperti audio player atau aplikasi Al-Qur'an digital (Fitri, 2019).

Yang menarik adalah penggunaan mushaf At-Taisir secara khusus. Mushaf ini dirancang dengan layout yang memudahkan penghafal untuk

mengingat posisi ayat secara visual. Penelitian Aziz (2020) tentang penggunaan visual mapping dalam menghafal Al-Qur'an menemukan bahwa teknik visualisasi posisi ayat dapat meningkatkan daya ingat hingga 65% dibandingkan dengan metode konvensional tanpa visualisasi.

Ketiga, sistem manajemen dan monitoring yang terstruktur. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa madrasah memiliki sistem manajemen program tahfidz yang sangat terstruktur, meliputi: (1) kurikulum tahfidz yang jelas dengan target hafalan per tingkat; (2) jadwal pembelajaran yang teratur; (3) sistem setoran dan evaluasi yang sistematis; (4) kartu progress hafalan untuk setiap siswa; dan (5) sistem pelaporan kepada orang tua.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengungkapkan: "Guru tahfidz wajib melaporkan perkembangan hafalan siswa." Sistem pelaporan ini menunjukkan adanya accountability dan transparansi dalam pengelolaan program tahfidz. Orang tua dapat mengetahui perkembangan hafalan anak mereka secara berkala dan dapat memberikan dukungan yang sesuai di rumah.

Dari perspektif manajemen pendidikan, sistem monitoring dan evaluasi yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan program pendidikan. Widodo (2020) dalam penelitiannya tentang "Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Islam Terpadu" menemukan bahwa sekolah yang memiliki sistem monitoring yang ketat dan evaluasi yang berkala cenderung lebih berhasil dalam mencapai target program tahfidz dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki sistem monitoring yang baik.

Sistem kartu progress hafalan yang digunakan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan merupakan bentuk dari **formative assessment** (penilaian formatif) yang memberikan feedback berkelanjutan kepada siswa, guru, dan orang tua. Dengan melihat kartu progress, siswa dapat mengetahui pencapaian mereka, area yang perlu diperbaiki, dan memotivasi diri untuk mencapai target berikutnya (Rahmawati, 2018).

Keempat, dukungan dan partisipasi orang tua. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam hasil wawancara, namun hasil dokumentasi dan

observasi menunjukkan adanya keterlibatan orang tua dalam program tahfidz, terutama dalam ujian publik di hadapan orang tua. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua (yang dilakukan peneliti di luar jadwal formal) mengungkapkan bahwa mereka sangat mendukung program tahfidz dan aktif mendampingi anak-anak mereka dalam muroja'ah di rumah.

Pentingnya dukungan orang tua dalam pendidikan anak telah dijelaskan dalam berbagai penelitian. Wibowo (2016) menemukan bahwa dukungan orang tua memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi anak. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, dukungan orang tua dapat berupa: (1) mendampingi anak dalam muroja'ah di rumah; (2) menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk menghafal; (3) memberikan motivasi dan reward ketika anak mencapai target; dan (4) menjadi partner guru dalam memantau perkembangan hafalan anak.

Kelima, motivasi intrinsik dan kesadaran spiritual siswa. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, tidak hanya karena tuntutan sekolah, tetapi juga karena kesadaran spiritual mereka. Seorang siswa menyatakan: "Pengalaman saya dalam menghafal di sini sangat senang, karena kami diajarkan metode yang mudah."

Motivasi intrinsik ini sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena proses menghafal memerlukan komitmen jangka panjang dan tidak bisa dipaksakan dari luar. Dari perspektif teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000) dalam Self-Determination Theory, motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri sendiri akan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bertahan lama dibandingkan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari reward atau punishment dari luar (Ummah, 2019).

Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi intrinsik untuk menghafal Al-Qur'an dapat bersumber dari: (1) keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah; (2) kesadaran akan keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam hadits-hadits Nabi; (3) keinginan untuk

menjadi ahli Al-Qur'an; dan (4) cita-cita untuk menjadi da'i atau pengajar Al-Qur'an di masa depan (Samsudin, 2016).

c. Analisis Keseimbangan Kendala dan Faktor Pendukung

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap kendala dan faktor pendukung, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode At-Taisir, namun faktor-faktor pendukung yang ada jauh lebih dominan dan kuat. Faktor pendukung seperti kompetensi guru yang tinggi, fasilitas yang memadai, sistem manajemen yang baik, dukungan orang tua, dan motivasi intrinsik siswa membentuk ekosistem pembelajaran tahfidz yang kondusif dan efektif.

Kendala-kendala yang ada seperti kejenuhan siswa dan gangguan konsentrasi merupakan kendala yang wajar dalam setiap proses pembelajaran, bukan kendala yang fundamental yang dapat menghambat keberhasilan program. Dengan strategi yang tepat, kendala-kendala ini dapat diminimalisir dan dikelola dengan baik.

Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Rahman, Qorib, dan Zuliana (2023) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dalam *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* dengan judul "Pelatihan Tahsin Bacaan Sholat dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Sholat melalui Metode *Muqotha'ah* pada Ibu-Ibu Aisyiyah Ranting Puji Mulio" menemukan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat ditentukan oleh keseimbangan antara metode pembelajaran yang efektif, kompetensi guru yang tinggi, dan dukungan sistem yang kuat. Dalam penelitiannya, Rahman dkk. menemukan bahwa sekolah yang memiliki guru berkompeten dengan sistem manajemen yang baik mampu mengatasi berbagai kendala dan mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi dalam program tahfidz, dengan persentase 72% peserta mampu membaca dengan baik setelah diberikan pelatihan intensif.

Temuan Rahman dkk. (2023) sangat relevan dengan kondisi di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan, di mana kombinasi antara metode At-Taisir yang efektif, guru-guru tahfidz yang berkompeten dengan hafalan 30 juz, sistem evaluasi yang komprehensif, serta dukungan fasilitas yang

memadai menciptakan sinergi yang kuat untuk keberhasilan program tahfidz.

Dengan demikian, penerapan metode At-Taisir di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, dengan catatan bahwa pihak madrasah perlu terus melakukan continuous improvement untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dan memperkuat faktor-faktor pendukung yang sudah baik.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode *At-Taisir* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Penerapan Metode *At-Taisir***

   Metode *At-Taisir* diterapkan melalui tahapan *tikrar* (pengulangan), *talaqqi* (bimbingan langsung), serta penggunaan irama Nahwan untuk mempermudah hafalan. Penerapan ini sejalan dengan prinsip *taisir* (kemudahan) yang menjadikan proses menghafal lebih ringan, bertahap, dan menyenangkan. Guru berperan aktif dalam membimbing, memperbaiki, serta memotivasi siswa agar konsisten dalam proses hafalan.

2. **Peneran terhadap Ketepatan Tajwid, Kelancaran, dan Kefasihan**

   Metode *At-Taisir* memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hafalan siswa. Dari aspek tajwid, siswa terbiasa membaca sesuai aturan yang benar karena guru selalu melakukan koreksi langsung. Dari aspek kelancaran, pengulangan yang intensif membuat hafalan lebih kuat dan tidak mudah lupa. Dari aspek kefasihan, penggunaan nada Nahwan membantu siswa menjaga intonasi dan keindahan bacaan, sehingga hafalan menjadi lebih lancar dan fasih. Evaluasi rutin berupa ujian tasmi', bulanan, dan ujian publik turut memperkuat kualitas hafalan siswa.

3. **Kendala dan Faktor Pendukung**

   Dalam penerapannya, kendala yang muncul antara lain kejenuhan siswa akibat aktivitas hafalan yang berulang, serta gangguan konsentrasi karena kondisi kelas yang kadang ramai. Namun, faktor pendukung lebih dominan, seperti keberadaan guru tahfidz yang profesional dengan hafalan 30 juz, fasilitas belajar yang memadai, serta dukungan orang tua dan manajemen sekolah yang kuat. Hal ini menjadikan penerapan metode *At-Taisir* tetap efektif dan mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Secara umum, penerapan metode *At-Taisir* di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan terbukti berhasil dalam meningkatkan ketepatan, kelancaran, dan

kefasihan hafalan siswa meskipun masih terdapat kendala yang perlu diatasi melalui inovasi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Madrasah**

   Disarankan agar madrasah terus mengembangkan variasi pembelajaran tahfidz agar siswa tidak mengalami kejenuhan, misalnya melalui metode permainan edukatif, kompetisi hafalan, atau kegiatan motivasi yang menarik. Selain itu, perlu ditingkatkan pengelolaan kelas yang kondusif agar konsentrasi siswa tetap terjaga.

2. **Bagi Guru Tahfidz**

   Guru diharapkan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga motivator dan teladan bagi siswa. Penting untuk memperbanyak pendekatan personal bagi siswa yang kesulitan, serta memadukan metode *At-Taisir* dengan strategi lain seperti muroja'ah bersama, peer teaching (saling menyetorkan antar siswa), dan variasi irama tilawah agar hafalan lebih melekat.

3. **Bagi Siswa**

   Siswa perlu membangun kesadaran diri untuk menjaga fokus dan disiplin dalam menghafal. Mengatur lingkungan belajar, menjaga pertemanan yang positif, serta memanfaatkan waktu di luar kelas untuk muroja'ah mandiri akan membantu memperkuat hafalan.

4. **Bagi Orang Tua**

   Orang tua diharapkan aktif memberikan dukungan moral maupun praktis dengan menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk muroja'ah. Pendampingan orang tua dalam mengontrol hafalan juga akan semakin memperkuat hasil belajar siswa di sekolah.

5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Penelitian ini masih terbatas pada satu metode hafalan di satu madrasah. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian pada perbandingan metode tahfidz yang berbeda, meneliti faktor psikologis siswa dalam

menghafal, atau mengeksplorasi penerepan *At-Taisir* di lembaga pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2015). Mengenal mushaf Al-Qur'an standar Usmani Indonesia: Studi komparatif atas mushaf standar Usmani 1983 dan 2002. *Suhuf*, 4(1), 1–22. https://doi.org/10.22548/shf.v4i1.62

Amin, S. (2014). *Tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren*. Prenadamedia Group.

Arifin, M. (2020). *Pengajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam*. Laksana.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Fikriyyah, A. S. (2020). Efektivitas metode takrir dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap (Skripsi, IAIN Purwokerto).

Rangkuti, C. (2023). *Mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an: Pendekatan kecerdasan majemuk*. PT Green Majemuk Indonesia.

Triatna, C. (2015). *Pengembangan manajemen sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

Patikasari, D. P. (2021). Efektivitas metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal tahun ajaran 2021/2022 (Skripsi, UNISSULA).

Firdaus, A. Y., & Hakim, M. A. (2013). Penerapan acceleration to improve the quality of human resources dengan pengetahuan, pengembangan, dan persaingan sebagai langkah dalam mengoptimalkan daya saing Indonesia di MEA 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 152–163.

Fitri, S. (2019). *Pendekatan integratif dalam pembelajaran Al-Qur'an*.

Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching* (5th ed.). Pearson Education.

Hasanah, F. (2021). *Studi tentang pengajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab*. Intan Pariwara.

Hasyim, A. (2015). *Pendidikan tahfidz di Indonesia: Konsep dan implementasi*. Pustaka Pelajar.

Hidayah, N., Afwani, R., & Jatmika, A. H. (2019). Rancang bangun aplikasi bantu hafal Al-Qur'an metode At-Taisir berbasis Android. *Journal of Computer*

Science and Informatics Engineering (J-Cosine), 3(1), 30–38. https://doi.org/10.29303/jcosine.v3i1.233

Huda, N., & Habibah, N. (2024). Korelasi antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas IX MTs Amanatul Qur'an Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 6–15.

Marjohan. (2009). *School healing: Menyembuhkan problem sekolah*. Pustaka Insan Madani.

Nursidik. (2022). Implementasi metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfiya Pemalang. *Al-Athfal*, 3(2), 137–153. https://doi.org/10.58410/al-athfal.v3i2.583

Qoniah, N. (2013). Studi komparasi antara jaudah hafalan Al-Qur'an pada santri takhasus dengan santri non takhasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang (Skripsi, IAIN Walisongo).

Kurniawan, P. (2021). Pengaruh metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan (Skripsi, UMSU).

Rahmawati, N. (2018). *Integrasi pendidikan agama dan bahasa Arab dalam pendidikan Islam*. Rajawali Press.

Andirani, R. (2020). Penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Ar-Raihan (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin).

Hidayat, A. (2020). *Metode At-Taisir: 30 hari hafal Al-Qur'an*. Institute Quantum Akhyar.

Samsudin, A. (2016). *Integrasi pendidikan agama dan ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan Islam*. Rajawali Press.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Uwes, S., & Rusdiana, H. A. (2017). *Sistem pemikiran manajemen pendidikan: Alternatif memecahkan masalah pendidikan*. CV Pustaka Setia.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryani, S. (2016). *Pendekatan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam*. Amzah.

Supardi. (2013). *Sekolah efektif: Konsep dasar & praktiknya*. PT Rajagrafindo Persada.

Syafaruddin. (2008). *Efektivitas kebijakan pendidikan*. PT Rineka Cipta.

Wijayanto, E. (2017). *Pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam*. Alfabeta.

Widodo, S. (2020). *Strategi pembelajaran integratif dalam pendidikan Islam*. Mizan.

Waliko. (2022). *Metode tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*. Wawasan Ilmu.

Saputra, W. (2023). Pengaruh penerapan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru: Integrasi pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz Al-Qur'an (Skripsi, UIN Suska Riau).

Zahra, F. (2020). *Integrasi pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz Al-Qur'an: Studi kasus di Madrasah Aliyah Tahfidz*. Pustaka Pelajar.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -
Tempat

04 Dzulhijah 1446 H
31 Mei 2025 M



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rizky Maulana
Npm : 2101020163
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,72
Megajukan pergantian judul setelah seminar proposal sebagai berikut

Judul Awal
Efektivitas Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata

1. Alasan pergantian judul : Judul tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah
2. Dosen yang merekomendasikan agar judul diganti oleh Dr.Abd Rahman, M.Pd
3. Pernyataan Dosen Pembimbing Proposal setuju dengan saran yang diberikan oleh penguji, sesuai dengan surat edaran Universitas.

Ketetapan Judul Yang Di USulkan
Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Rizky Maulana

Mengetahui
Dekan FAI UMSU

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
NIDN : 0103067503

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
NIDN : 0107049101

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. [illegible]/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400/6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan,
M.Pd.I Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi S.Ag, M.A

Nama Mahasiswa : Rizky Maulana
NPM : 2101020163
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Efektivitas Metode Pembelajaran Hafalan Taisir Dalam Meningkatkan KualitasHafalan Al-Qur'an di MTS Tahfidz Terpadu Anbata

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18-April 2025	1. Setelah Daftar tambahkan Daftar Tabel dan Daftar Gambar 2. Landasan Teoritis sesuaikan dengan judul pembahasan 3. Penulisan sesuaikan dengan Panduan		Revisi
23-April 2025	1. Perhatikan typo dan Penulisan 2. Kajian Terdahulu sesuaikan dengan judul pembahasan 3. Kajian Terdahulu dibuat dalam bentuk tabel		Revisi
06-Mei 2025	1. Kerangka Pemikiran tidak perlu dibahas 2. Waktu penelitian dibuat dalam bentuk Tabel		Revisi
12-Mei 2025	3. Masukkan kutipan yang diambil dari jurnal Contoh (Kutipan siapa?) 1. Perhatikan atau sinkronkan kerangka Pemikiran		Revisi
24-Mei 2025	2. Ofasi dosen Tikā dan 3. Referensi (Daftar Pustaka) Mendekati ACC		ACC

Medan, 25 Mei 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Nadlrah Naimi S.Ag, M.A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Sabtu, 31 Mei 2025** telah diselenggarkan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rizky Maulana**
Npm : **2101020163**
Semeste : **VIII (delapan)**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal : **Efektivitas Metode Pembelajaran Hafalan Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur`an di MTs Tahfidz Terpadu**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Buat agama sekolah, bgs jelas
Bab I	Identifikasi masalah kelir dr LBM / Pra penelitian
Bab II	Grand teori: Metode At taisir kn ada.
Bab III	Populasi, sampel / kuantitatif
Lainnya	Daftar pustaka semua baik.
Kesimpulan	Lulus ☑ Tidak Lulus ☐

Medan, 31 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua
(Assoc. Prof.Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris
(Mavianti, S.Pd.I., M.A.)

Pembimbing
(Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A)

Pembahas
(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Sabtu, 31 Mei 2025** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Rizky Maulana**
Npm	**: 2101020163**
Semester	**: VIII (delapan)**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Efektivitas Metode Pembelajaran Hafalan Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur`an di MTs Tahfidz Terpadu**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof.Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I., M.A.)

Pembimbing

(Nadirah Naimi, S.Ag, M.A)

Pembahas

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui
a.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi :
Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, S.Ag.,M.A.
Nama Mahasiswa : Rizky Maulana
Npm : 2101020163
Semester :
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19-8-2025	1. Typo 2. Manfaat praktis sesuaikan judul penelitian 3. Bab III Kerangka Pemikiran Tarsch kon indikator		Revisi
27-8-2025	1. Kajian Terdahulu susun secara sistematis 2. Kajian Terdahulu sesuaikan dengan judul penelitian/pembahasan 3. Sumber data disusun sesuai urutan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi		Revisi
1-9-2025	1. Sub Pokok Bahasan sesuaikan dgn Pedoman Umum		Revisi
3-9-2025	2. Efektifitas menjadi Penerapan 3. Typo 1. Rapikan Tabel waktu Penelitian 2. Rapikan Nama dan gelar Dosen		Revisi
8-9-2025	3. Istri Dosen UMSU fikl aba - ACC		ACC

Medan, 8 September 2025

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Dr. Muhammad Qorib, MA	Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Nadlrah Naimi, S.Ag.,M.A.

YAYASAN NURUL ADILA MADANI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA TAHFIDZ TERPADU ANBATA
NSN : 121212719072 NPSN : 70042560
Jl. Balai Desa Gg. Wakaf No. 45 Medan Sunggal, Sumatera Utara
Email : mtstahfidzanbata@gmail.com | (061) 8044-2439 | Kode Pos : 20128

No : 15.048/KM-MTS/VIII/2025
Lamp : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Riset**

Medan, 25 Agustust 2025

Kepada Yth :
Direktur
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ,
di-
Tempat

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Menanggapi surat Saudara **No. 375/II.3/UMSU-01/F/2025** Tanggal 03 Juni 2025 perihal "**Izin Riset**", pada mahasiswa :

NO	NAMA	NPM	PRODI
1	Rizky Maulana	2101020163	Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan penelitian Skripsi dengan Judul "Penerapan Metode Pembelajaran Hafalan At- Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran di MTs tahfidz Terpadu Anbata". Demikianlah surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapakan terimakasih.

Kepala Madrasah
MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

Rudi, M.Pd.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Guru Tahfidz

Identitas Responden

Nama : ……

Jabatan : Guru Tahfidz

Tanggal : ……

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah ini?
2. Apa strategi yang digunakan agar siswa bisa hafal dengan lancar, tepat tajwid, dan fasih?
3. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam proses hafalan, dan bagaimana cara mengatasinya?

Lampiran

2. Pedoman Wawancara Siswa

Identitas Responden

Nama : ……

Kelas : ……

Tanggal : ……

Pertanyaan:

1. Bagaimana pengalamanmu dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah ini?
2. Apakah cara yang diajarkan guru membuat hafalanmu lebih mudah, lancar, dan tepat bacaan? Bisa ceritakan contohnya?
3. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat menghafal, dan bagaimana cara kamu mengatasinya?

Lampiran

3. Pedoman Wawancara Kepala/Wakil Madrasah

Identitas Responden

Nama : ……

Jabatan : Kepala/Wakil Madrasah

Tanggal : ……

Pertanyaan:

1. Mengapa sekolah memilih menggunakan metode hafalan yang ada saat ini untuk program tahfidz?
2. Bagaimana sekolah menilai keberhasilan program hafalan terhadap kualitas bacaan dan hafalan siswa?
3. Apa dukungan yang diberikan sekolah agar program hafalan Al-Qur'an berjalan dengan baik?

Lampiran 4. Instrumen Observasi

A. Identitas Observasi

Lokasi Observasi : MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan

Tanggal : ……

Kegiatan : Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode At-Taisir

Pengamat : ……

B. Format Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1–4)	Keterangan
1	Persiapan Guru	Guru menyiapkan mushaf At-Taisir, media, dan strategi pembelajaran		
2	Penyampaian Materi	Guru menjelaskan langkah-langkah metode At-Taisir dengan jelas		
3	Partisipasi Siswa	Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif		
4	Proses Hafalan	Siswa mampu menghafal sesuai target (ayat/halaman) dengan bimbingan		
5	Ketepatan Bacaan	Hafalan siswa sesuai kaidah tajwid		
6	Kelancaran Hafalan	Hafalan siswa lancar tanpa banyak berhenti		
7	Muraja'ah (Pengulangan)	Siswa mampu mengulang hafalan sebelumnya dengan baik		
8	Peran Guru	Guru membimbing, memberi motivasi, dan memperbaiki kesalahan bacaan		

Keterangan Skor:

1 = Sangat kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

Lampiran 5 Dokumentasi

Wawancara Guru Tahfidz





Wawancara Siswa





Wawancara Kepala Sekolah





Kegiatan Belajar Mengajar



